

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan utama dalam pelaksanaan pembangunan pertanian di Provinsi Lampung adalah masih rendahnya tingkat produktivitas dan kurang berfungsinya kelembagaan sistem dan usaha agribisnis, sehingga bermuara pada rendahnya tingkat pendapatan petani. Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh BPTP Lampung dalam rangka percepatan pembangunan pertanian di Lampung yaitu: (1) Perbaikan teknologi budidaya, (2) Diversifikasi komoditas, (3) Usahatani konservasi, (4) Pengembangan komoditas spesifik lokasi, (5) Penanganan pasca panen, (6) Penguatan kelembagaan, dan (7) Transfer teknologi. Langkah-langkah tersebut dijadikan sebagai salah satu acuan dalam perencanaan litkaji di BPTP Lampung, yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) BPTP Lampung. Sebagai implementasi dari Renstra tersebut dilakukan kegiatan tahunan berupa kegiatan litkaji dan desiminasi.

Pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana diuraikan di atas perlu dilaporkan agar diketahui sejauh mana perkembangan kinerjanya. LAKIP BPTP Lampung Tahun 2013 ini secara garis besar berisikan informasi mengenai Rencana Strategis (RS), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), dan Penetapan Kinerja (PK) Tahun 2013. Tujuannya adalah sebagai laporan pertanggungjawaban akuntabilitas BPTP Lampung dalam pelaksanaan kegiatan Tahun 2013.

Terselenggaranya pemerintahan yang baik (*good governance*) merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita bangsa. Dalam rangka itu diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur dan *legitimate*, sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdayaguna, berhasilguna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, sebagai perwujudan pertanggung jawaban keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, maka disusunlah Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIP) yang tercermin dari hasil pencapaian kinerja berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

1.2. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian maka kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi dan tata kerja BPTP Lampung adalah sebagai berikut:

a. Kedudukan

Institusi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian adalah unit pelaksana teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang Pertanian) di daerah. BPTP bertanggung jawab kepada Kepala Badan Litbang Pertanian dan dalam pelaksanaan tugas sehari-harinya dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP).

b. Tugas Pokok

BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

c. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPTP menyelenggarakan fungsi:

1. Melaksanakan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Melaksanakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.
4. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
5. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pelaksanaan Urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga Balai.

1.3. Struktur Organisasi

Untuk melaksanakan tugas pokok, fungsi, susunan organisasi dan tata kerja tersebut BPTP terdiri dari :

a. *Subbagian Tata Usaha*

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat, dan kearsipan, serta rumah tangga.

b. *Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian*

Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, program, anggaran, pemantauan, dan evaluasi serta laporan, dan penyiapan bahan kerjasama, informasi, dokumentasi, dan penyebarluasan dan pendayagunaan hasil, serta pelayanan sarana pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

c. *Kelompok Jabatan Fungsional*

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari jabatan fungsional Peneliti, Penyuluh Pertanian dan sejumlah jabatan fungsional lainnya yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional berdasarkan bidang masing-masing, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1.4. Sistematika Penyajian

Pada dasarnya Laporan Akuntabilitas Kinerja ini memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja BPTP Lampung selama Tahun 2013. Capaian kinerja (*performance results*) Tahun 2012 diperbandingkan dengan Penetapan Kinerja (*performance agreement*) Tahun 2013 sebagai tolok ukur keberhasilan tahunan organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja (*performance gap*) bagi perbaikan kinerja di masa datang. Sistematika penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) BPTP Lampung Tahun 2013 berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai berikut:

Bab I – Pendahuluan, menjelaskan secara ringkas latar belakang, aspek strategis BPTP Lampung, serta struktur organisasi;

Bab II – Perencanaan dan Penetapan Kinerja, menjelaskan secara ringkas dokumen perencanaan yang menjadi dasar pelaksanaan program, kegiatan dan anggaran BPTP Lampung Tahun 2013 meliputi Rencana Strategis BPTP Lampung Tahun 2010 - 2014 dan Penetapan Kinerja Tahun 2013.

Bab III – Akuntabilitas Kinerja Tahun 2013, menjelaskan analisis pencapaian kinerja BPTP Lampung dikaitkan dengan pertanggungjawaban publik terhadap pencapaian sasaran strategis untuk Tahun 2013.

Bab IV – Penutup, menjelaskan simpulan menyeluruh dari Laporan Akuntabilitas Kinerja BPTP Lampung Tahun 2013 dan menguraikan rekomendasi yang diperlukan bagi perbaikan kinerja di masa datang.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya agar efektif, efisien dan akuntabel, BPTP Lampung berpedoman pada dokumen perencanaan yang terdapat pada :

1. Renstra BPTP Lampung 2010-2014;
2. Penetapan Kinerja Tahun 2013

2.1. Rencana Strategis Tahun 2010 – 2014

Rencana Strategis (Renstra) BPTP Lampung 2010-2014 merupakan perencanaan jangka menengah BPTP Lampung yang berisi tentang gambaran sasaran atau kondisi hasil yang akan dicapai dalam kurun waktu lima tahun oleh BPTP Lampung beserta strategi yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran sesuai dengan tugas, fungsi dan peran yang diamanahkan. Secara ringkas substansi Renstra BPTP Lampung dapat diilustrasikan sebagai berikut :

1. Visi

Setiap organisasi perlu memiliki visi agar mampu eksis dan unggul dalam persaingan yang semakin ketat dan perubahan lingkungan yang cepat. **Visi** BPTP Lampung adalah “Pada Tahun 2014 menjadi lembaga pengkajian yang menghasilkan dan mendiseminasikan teknologi pertanian spesifik lokasi ber-standar internasional.”

2. Misi

Dalam rangka untuk mewujudkan visinya, BPTP Lampung menetapkan misinya yakni menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai dengan kebutuhan pengguna dengan didukung oleh SDM yang profesional.

3. Tujuan

Penetapan tujuan pada umumnya didasarkan kepada faktor-faktor kunci keberhasilan yang ditetapkan setelah penetapan visi dan misi. Tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan misi, yang menunjukkan suatu kondisi yang ingin dicapai

dimasa mendatang. Sasaran menggambarkan hal-hal yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Sasaran akan memberikan fokus pada penyusunan kegiatan, bersifat spesifik, terinci, dapat diukur, dan dapat dicapai.

Dalam jangka menengah (2010-2014) visi dan misi BPTP Lampung dijabarkan ke dalam tujuan dan sasaran pengkajian, pengembangan serta diseminasi teknologi pertanian. Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut, maka disusun strategi yang disusun atas dasar evaluasi mendalam terhadap faktor internal dan faktor eksternal yang telah diuraikan pada perkembangan lingkungan strategis yang terkait dengan kinerja BPTP Lampung ke depan.

Tujuan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi di BPTP Lampung dalam lima tahun ke depan (2010-2014) terdiri atas :

1. Meningkatkan ketersediaan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.
2. Meningkatkan penyebarluasan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.
3. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.

4. Sasaran

Berdasarkan atas tujuan, selanjutnya BPTP Lampung menjabarkan dalam sasaran-sasaran strategis yang akan dicapai secara tahunan selama periode Renstra. Sasaran strategis dan indikator kinerja sebagai alat ukur keberhasilan sasaran strategis selama tahun 2010-2014 adalah sebagai berikut :

Sasaran	Indikator Utama
Tujuan 1 : meningkatkan ketersediaan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi	
Sasaran strategis 1: Meningkatnya ketersediaan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.	Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem
Tujuan 2 : meningkatkan penyebarluasan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi	
Sasaran strategis 2: Meningkatnya penyebarluasan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.	1. Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna.

Sasaran	Indikator Utama
	2. Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah
	3. Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian
Tujuan 3 : meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.	
Sasaran strategis 3 : Meningkatnya sinergi operasional pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian
Sasaran strategis 4 : Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana.
	Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif.
	Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif.
	Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber yang terfungsikan secara produktif.
	Jumlah website dan database yang <i>update</i> secara berkelanjutan.
Sasaran strategis 5 : Meningkatnya kerjasama daerah, nasional dan internasional (di bidang pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi.	Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian.

Sasaran 1. Meningkatnya ketersediaan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan meningkatkan fokus kegiatan dan capaian hasil pengkajian yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan pengguna dan berorientasi pasar/preferensi konsumen dengan mempertimbangkan potensi sumberdaya wilayah. Strategi ini diwujudkan ke dalam sub-sub kegiatan yaitu:

- a. Pengkajian dan Perakitan Inovasi Teknologi Pertanian spesifik lokasi.

- b. Pengkajian dan Perakitan Inovasi Pertanian Unggulan Nasional dan Daerah
- c. Pengkajian ekonomi dan sosiobudaya spesifik lokasi
- d. Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian yang Bersifat Antisipatif dan Responsif

Sasaran 2. Meningkatnya penyebaran inovasi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan meningkatkan kuantitas/kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi teknologi spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna. Strategi ini diwujudkan ke dalam sub-sub kegiatan yaitu:

- e. Percepatan Penyampaian Inovasi Hasil Pengkajian Kepada Pengguna
- f. Penyebaran Banih, Bibit/Alat Produk Litbang, dan Jasa Analisis/Uji
- g. Pendampingan program strategis Kemtan dan program pembangunan pertanian daerah.

Sasaran 3. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah penguatan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi. Strategi ini diwujudkan ke dalam dua sub-sub kegiatan yaitu:

- h. Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian inovasi pertanian
- i. Penyediaan petunjuk pelaksanaan (juklak), petunjuk teknis (juknis) pengkajian inovasi pertanian

Sasaran 4. Meningkatnya manajemen pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah peningkatan efektivitas manajemen institusi. Strategi ini diwujudkan ke dalam lima sub-sub kegiatan yaitu :

- j. Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi.
- k. Pengembangan kompetensi SDM.
- l. Peningkatan pengelolaan laboratorium dan kebun percobaan.

- m. Peningkatan pengelolaan perpustakaan dan SMS center.
- n. Peningkatan pengelolaan *database* dan *website*.

Sasaran 5. Meningkatnya kerjasama daerah, nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan teknologi pertanian spesifik lokasi).

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah peningkatan kapasitas penyelenggaraan pengkajian dan diseminasi untuk memperluas jejaring kerjasama. Strategi ini diwujudkan ke dalam dua sub-sub kegiatan yaitu:

- o. Kerjasama daerah, nasional dan internasional dalam pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.
- p. Kerjasama daerah, nasional dan internasional dalam pendayagunaan inovasi pertanian spesifik lokasi.

Sehubungan dengan penilaian pencapaian penilaian sub-sub kegiatan BPTP Lampung, dalam Renstra BPTP Lampung 2010-2014 ditetapkan IKU BPTP Lampung beserta target tahunan 2010-2014. Keterkaitan antara sasaran, sub-sub kegiatan, indikator kinerja dan target Tahun 2010-2014 secara eksplisit dapat dilihat dalam tabel berikut.

No.	Sasaran	Sub-sub kegiatan	Indikator kinerja	Target				
				2010	2011	2012	2013	2014
1.	Tersedianya inovasi pertanian unggulan	Pengkajian dan Perakitan Inovasi Teknologi Pertanian spesifik lokasi	Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi	2	3	3	3	3
		Pengkajian dan Perakitan Inovasi Pertanian Unggulan Nasional dan Daerah	Jumlah inovasi pertanian unggulan nasional dan daerah	2	1	1	1	1
		Pengkajian ekonomi dan sosiobudaya spesifik lokasi	Jumlah dokumen kebijakan	2	1	1	1	1
		Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian yang Bersifat Antisipatif dan Responsif	Jumlah opsi kebijakan	2	2	2	2	2

No.	Sasaran	Sub-sub kegiatan	Indikator kinerja	Target				
				2010	2011	2012	2013	2014
2.	Meningkatnya penyebaran inovasi unggulan spesifik lokasi	Penyediaan dan penyebaran teknologi spesifik lokasi	Jumlah jenis materi inovasi	12	5	6	6	7
		Pendampingan program strategis pembangunan wilayah	Jumlah program strategis pembangunan pertanian wilayah yang mencapai sasaran	3	3	3	3	3
		Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan wilayah dan regional	Jumlah rekomendasi kebijakan	3	1	1	1	1
		Penyebarluasan Teknologi Spesifik Lokasi Melalui Narasumber pada Pelatihan Teknis	Jumlah sebagai narasumber	10	12	15	15	15
		Penyebarluasan Teknologi Spesifik Lokasi Melalui Seminar dan Pertemuan Teknis	Jumlah seminar/pertemuan teknis	2	2	3	3	4
3.	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.	Koordinasi dan sinkronisasi sinergi operasional pengkajian inovasi pertanian	Jumlah dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi sinergi operasional pengkajian inovasi pertanian	1	1	1	1	1
		Penyediaan petunjuk pelaksanaan (juklak)/petunjuk teknis (juknis) pengkajian inovasi pertanian	Jumlah juklak/juknis	1	3	3	3	3
		Rapat/pertemuan sinkronisasi, koordinasi dan sosialisasi	Jumlah rapat/pertemuan sinkronisasi, koordinasi dan sosialisasi	5	10	10	10	10
		Pendampingan Program Utama Kemtan	Jumlah unit Program Kemtan yang didampingi	2000	3000	3000	3000	3000

No.	Sasaran	Sub-sub kegiatan	Indikator kinerja	Target				
				2010	2011	2012	2013	2014
4.	Meningkatnya manajemen pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi.	Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi.	Jumlah kegiatan berkualitas	1	1	1	1	1
		Pengembangan kompetensi SDM	Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	15	8	9	10	11
			Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional	60	62	64	67	70
		Peningkatan pengelolaan laboratorium	Jumlah sampel yang dianalisis	25	55	60	80	100
		Peningkatan pengelolaan kebun percobaan	Jumlah kebun percobaan yang produktif	2	2	2	2	2
		Peningkatan pengelolaan <i>data base</i> dan <i>website</i>	Jumlah materi website yang ter-update secara berkelanjutan	60	62	64	67	70
		Peningkatan pengguna perpustakaan	Jumlah pengguna perpustakaan	850	950	1050	1150	1250
		Peningkatan pengguna SMS-center	Jumlah pengguna SMS-center	0	2000	2500	3000	3500
5.	Meningkatnya kerjasama daerah, nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan teknologi pertanian spesifik lokasi).	Kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah MoU yang terimplementasi	2	2	2	2	2

2.2. Penetapan Kinerja Tahun 2013

Penetapan Kinerja merupakan amanat Inpres Nomor 5 Tahun 2004 dan Surat Edaran Menteri Negara PAN Nomor: SE/31/M.PAN/12/2004 tentang Penetapan Kinerja. Penetapan kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan

mempertimbangkan sumberdaya yang dikelolanya. Tujuan khusus penetapan kinerja antara lain adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; serta sebagai dasar pemberian *reward* atau penghargaan dan sanksi.

Penetapan Kinerja BPTP Lampung Tahun 2013 adalah sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1. Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	1. Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem	10 buah
2. Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta ter-himpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	1. Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	10 jenis
3. Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	1. Jumlah laporan kegiatan pendampingan model diseminasi SDMC dan program strategis	6 laporan
	2. Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana	3 dokumen
	3. Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	34 orang
	4. Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008	1 satker
	5. Jumlah Laboratorium yang terfungsikan secara produktif	1 unit
	6. Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	2 unit

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	7. Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber yang terfungsikan secara produktif	1 unit	
	8. Jumlah website yang <i>terupdate</i> secara berkelanjutan	1 unit	
	1. Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	2 rekomendasi	
	5. Terjalinnnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian	1. Jumlah kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	2 laporan

Berdasarkan RKA-KL dan Petunjuk Operasional Kinerja (POK) BPTP Lampung Tahun 2013, indikator kinerja kegiatan tersebut ditetapkan oleh Kepala BPTP Lampung melalui Penetapan Kinerja (PK) Tahun 2013. Selanjutnya masing-masing kegiatan utama tersebut dicapai melalui beberapa judul kegiatan. Adapun masing-masing judul kegiatan dan alokasi anggarannya untuk Tahun 2013 sebagai berikut :

No	Judul Kegiatan	Penanggungjawab Kegiatan	Pagu (Rp)
1.	RKTM Peningkatan Layanan Perkantoran, Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran, Pengelolaan Administrasi Satuan Kerja, Pengelolaan Sekretariat UAPPA/B-W, serta Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia dan Mutu Manajemen Satuan Kerja BPTP Lampung	Drs. Dani Purwadi	11.387.206.000

No	Judul Kegiatan	Penanggungjawab Kegiatan	Pagu (Rp)
2.	Penyusunan Program dan Rencana Kerja/Teknis/ Program	Dr. Ir. Bariot Hafif, M.Sc.	113.332.000
3.	Kerjasama Pengkajian, Pengembangan dan Pemanfaatan Hasil Litbang (Pendampingan)	Fauziah Yulia A, SP., Msi	20.100.000
4.	Pengawasan Pengembangan Padi Hibrida di Lampung	Ir. Robet Asnawi, M.Si	26.000.000
5.	Pengelolaan Instalasi Pengkajian	Ir. Robet Asnawi, M.Si	227.973.000
6.	Dokumen Monitoring, Evaluasi, SPI dan Pelaporan	Ir. Robet Asnawi, M.Si	55.050.000
7.	Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Kegiatan	Ka. BPTP	112.250.000
8.	Pengelolaan website/ database/kepuustakaan	Zahara, SP	50.107.000
9.	Kerjasama ACIAR	Reny D. Tambunan, S.Pt, M.Sc	272.530.000
10.	RPTP Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian di Provinsi Lampung	Ka. Balai/Dr. Ir. Bariot Hafif, M.Sc	43.950.000
11.	Pemetaan Sebaran Lada Di Provinsi Lampung	Ir. Junita Barus, M.Si	56.000.000
12.	Pemetaan Sebaran Tanaman Hortikultura di Provinsi Lampung	Dra. Nina Mulyanti	56.000.000
13.	Kajian Penghematan Pupuk dalam Pola Tanam Padi-Padi di Sawah Irigasi Lampung	Ir. Andarias Makka M	57.350.000
14.	Peningkatan Produksi Kedelai pada Lahan Sub Optimal Melalui Pemberdayaan Pupuk Hayati	Ir. Junita Barus, M.Si	55.350.000
15.	Zona Agro Ekologi (peta wilayah komoditas)	Dr. Ir. Bariot Hafif, M.Sc.	93.500.000
16.	Model Kelembagaan Perbenihan Kedelai di Provinsi Lampung	Muchlas, SE	80.900.000

No	Judul Kegiatan	Penanggungjawab Kegiatan	Pagu (Rp)
17.	Pemanfaatan Limbah Padat dan Cair Industri Tapioka Rakyat Sebagai Pakan Ternak Fermentasi dan Pupuk Organik Untuk Meningkatkan Berat Badan Sapi Menjadi 1,2 kg/ekor/hari dan Produktifitas Jagung Menjadi 9 ton	Ir. Robet Asnawi, M.Si	88.829.000
18.	Peningkatan Nilai Gizi dan Kecernaan Kulit Buah Kakao (KBK) sebagai Pakan Ternak Kambing Burawa	Ir. Marsudin Silalahi, M.Si	90.250.000
19.	Kajian Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi, Pendapatan dan Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah di Provinsi Lampung	Ir. Robet Asnawi, M.Si	87.489.000
20.	Pengelolaan Sumberdaya Genetik	Ir. Firdausil, AB. MS	191.100.000
23.	RDHP Diseminasi dan Advokasi Inovasi Pertanian	Ir. Nasriati, MP	277.950.000
24.	Pendampingan Teknologi SL-PTT Padi	Ir. Kiswanto, MP	249.360.000
25.	Pendampingan Teknologi SL-PTT Jagung	Dr. Yulia Pujiharti, M.Si	98.950.000
26.	Pendampingan PSDSK	Dr. Akhmad Prabowo	80.000.000
27.	PTT Tebu	Soraya, SP	75.500.000
28.	Kalender Tanam	Ir. Andarias Makka M	75.000.000
29.	Demfarm Kedelai	Dra. Dewi Rumbaina M	67.237.000
30.	Koordinasi Pendampingan PUAP	Ir. Jamhari Hadipurwanta, MP	40.000.000
30.	Pengelolaan UPBS BPTP Lampung	Ir. Rr. Ernawati, MTA	382.696.000
31.	Model Kawasan Rumah Pangan Lestari Mendukung Usaha Diversifikasi Pangan di Provinsi Lampung	Dra. Alvi Yani, MSi	1.467.086.000
32.	Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI)	Ir. Firdausil, AB. MS	181.750.000

III. AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2013

3.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2013

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Lampung Tahun 2013 dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja BPTP Lampung Tahun 2013 dengan realisasinya. Tingkat capaian kinerja BPTP Lampung Tahun 2013 berdasarkan hasil pengukurannya dapat diilustrasikan dalam tabel sebagai berikut :

Sasaran Strategis I			
Tersedianya inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem.	10 teknologi	10 teknologi	100
Sasaran Strategis II			
Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi			
Jumlah teknologi yang di-diseminasikan ke pengguna.	10 jenis	30 jenis	300
Sasaran Strategis III			
Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi			
Jumlah laporan kegiatan pendampingan model diseminasi SDMC dan program strategis	6 laporan	6 laporan	100
Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana	5 dokumen	5 dokumen	100
Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	34 orang	20 orang	58,82
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008	1 satker	1 satker	100
Jumlah Laboratorium yang terfungsikan secara produktif	1 unit	1 unit	100
Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	2 unit	2 unit	100

Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber yang terfungsikan secara produktif	1 unit	1 unit	100
Jumlah website yang <i>update</i> secara berkelanjutan	1 unit	1 unit	100
Sasaran Strategis IV			
Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi			
Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.	2 rekomendasi	2 rekomendasi	100
Sasaran Strategis V			
Terjalinnnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian			
Jumlah kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	2 laporan	3 laporan	150
Rata-rata capaian kinerja			117,40

3.2. Analisis Capaian Kinerja tahun 2013

Upaya pengukuran kinerja diakui tidak selalu mudah karena hasil capaian suatu indikator tidak semata-mata merupakan output dari suatu program atau sumber dana, akan tetapi merupakan akumulasi, korelasi, dan sinergi antara berbagai program dan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, keberhasilan mengenai terlaksana atau terwujudnya suatu kegiatan tidak dapat *diklaim* sebagai hasil dari satu sumber dana atau oleh satu pihak saja. Mengingat kinerja tugas umum pemerintahan dan pembangunan pada tahun anggaran tertentu bukanlah kinerja yang berdiri sendiri tetapi terkait dengan kinerja tahun-tahun sebelumnya, maka sangat sulit dan hampir mustahil untuk mengukur atau memberikan penilaian terhadap kinerja lembaga pada satu tahun anggaran sampai pada tingkat atau indikator dampak, karena dari suatu program atau kegiatan ada yang baru dapat dinilai dalam jangka waktu lebih dari satu tahun sesuai dengan tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dari program itu.

Analisis dan evaluasi capaian kinerja Tahun 2013 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 :**Tersedianya inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja sasaran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2012			TAHUN 2013		
	TARGET	CAPAIAN	%	TARGET	CAPAIAN	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi	9	9	100	10	10	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan pada sasaran ini dalam Tahun 2013 telah mencapai hasil yang ditargetkan dengan nilai capaian 100%. Untuk tahun 2013, sasaran ini dicapai melalui 10 (sepuluh) kegiatan pengkajian yaitu :

- (1) Pemetaan Sebaran Lada Di Provinsi Lampung,
- (2) Pemetaan Sebaran Tanaman Hortikultura Di Provinsi Lampung,
- (3) Kajian Penghematan Pupuk dalam Pola Tanam Padi-Padi di Sawah Irigasi Lampung,
- (4) Peningkatan Produksi Kedelai pada Lahan Sub Optimal Melalui Pemberdayaan Pupuk Hayati,
- (5) Zona Agro Ekologi (peta pewilayahan komoditas),
- (6) Model Kelembagaan Perbenihan Kedelai di Provinsi Lampung,
- (7) Pemanfaatan Limbah Padat dan Cair Industri Tapioka Rakyat Sebagai Pakan Ternak Fermentasi dan Pupuk Organik Untuk Meningkatkan Berat Badan Sapi Menjadi 1,2 kg/ekor/hari dan Produktifitas Jagung Menjadi 9 ton,
- (8) Peningkatan Nilai Gizi dan Kecernaan Kulit Buah Kakao (KBK) sebagai Pakan Ternak Kambing Burawa,
- (9) Kajian Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi, Pendapatan dan Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah di Provinsi Lampung,
- (10) Pengelolaan Sumberdaya Genetik.

Teknologi yang telah dihasilkan dari kegiatan-kegiatan ini adalah:

➤ **Teknologi pemetaan sebaran lada**

Luas areal kebun lada di Lampung menurut data statistik mencapai 63.700 hektare dengan total produksi 23.239 ton per tahun, dengan jumlah kepala keluarga petani yang terlibat 106.166 kepala keluarga pekebun. Produksi lada hitam Lampung pada era 1990-an bisa mencapai di atas 30 ribu ton per tahun. Kenyataannya terjadi penurunan luas areal lada dari tahun ke tahun.

Luas areal tanaman lada di dua kabupaten sentra lada di Lampung yaitu kabupaten Lampung Utara dan Lampung Timur telah menurun tajam. Bila dibandingkan dengan data pada tahun 2010, maka luas areal lada yang tersisa hanya sekitar 20 – 40 % (telah menurun antara 60 – 80 %). Tanaman lada pada umumnya beralih fungsi menjadi tanaman singkong, karet, sawit, kakao, dll. Menurut petani alih fungsi tersebut disebabkan antara lain : 1). Hama penyakit tanaman, banyaknya tanaman lada yang mati akibat serangan penyakit busuk pangkal batang dimana petani belum mengerti cara mengatasinya. Tanaman lada yang mati tersebut ada yang disulam kembali dengan tanaman lada, tetapi ada pula yang di sulam dengan tanaman lainnya seperti pisang, singkong, dan kakao, sehingga banyak kebun lada yang tidak lagi monokultur melainkan campuran; 2) Produksi lada yang rendah, sehingga dari segi ekonomi menurut petani lebih menguntungkan apabila diganti dengan tanaman lain; dan 3). Harga lada yang tidak stabil, dimana beberapa tahun lalu harga lada turun drastis sehingga menurunkan semangat petani untuk memelihara kebun ladanya.

➤ **Teknologi pemetaan sebaran tanaman hortikultura**

Sentra tanaman cabai di Kabupaten Lampung Selatan terdapat di Kecamatan Kalianda, Way Panji, Candipuro, Penengahan, Tegineneng, Bekri, dan Metro Kibang. Sedang Pisang di kabupaten Pesawaran dan sentra terbesar ada di Kecamatan Kedondong, Way Lima dan Padang cermin. Varietas cabai terluas ditanam di Lampung Selatan berturut-turut adalah TM-09, Lado dan Kio, masing-masing 79,5 ha, 56,0 ha dan 18,5 ha. Sementara itu di Pesawaran, varietas pisang terluas ditanam berturut-turut adalah Jantenn, Raja Nangka, Muli dan Tanduk, , masing-masing 7.860 ha, 3.430 ha, 2.428 ha, dan 1.110 ha.

Varietas cabai dengan kinerja terbaik adalah Varietas TM-09 (9,7 ton/ha) sedangkan Lado (5,5 ton/ha) dan Kio (5,0 ton/ha) berkinerja buruk. Pada

komoditas pisang Janten, Muli dan raja nangka mempunyai kinerja baik yaitu masing-masing 23,5 dan 18,5 ton/ha. berdasarkan produksinya, kecamatan Penengahan mempunyai kinerja sedang, sedang Kecamatan Candipuro dan Kalianda berkinerja tinggi. Sementara pada budidaya pisang pada 3 kecamatan (Way Lima, Kedondong dan Padang Cermin) mempunyai kinerja buruk.

➤ **Teknologi Kajian Penghematan Pupuk dalam Pola Tanam Padi-Padi di Sawah Irigasi**

Pengkajian ini dilaksanakan dalam dua musim tanam pola padi-padi. Varietas padi yang digunakan adalah varietas berumur genjah secara bergilir. Varietas padi yang digunakan pada MT 1 adalah INPARI-1, dan pada MT-2 INPARI-13. Perlakuan penghematan pupuk yang dikaji adalah metode penentuan dosis pupuk N, P dan K. dengan susunan perlakuan sebagai berikut:

A1 = Rekomendasi umum (300 kg urea + 100 kg SP36 + 100 kg KCl)/ha

A2 = Metode penentuan dosis pupuk N, P dan K berdasarkan PHSL (PHSL)

A3 = 10 t/ha Bahan Organik

A4 = PHSL + 3 t/ha Bahan Organik

A5 = Praktek petani

Berdasarkan pengamatan status hara N, P dan K tanah (Tabel 1) tampak pH tanah rata-rata 6, kecuali petak perlakuan petani 5,4. Kadar hara N dan C-organik dalam tanah rata-rata rendah, sementara kadar hara P tersedia maupun P potensial berstatus sedang sampai tinggi, kadar K potensial sedang sampai tinggi. Basa-basa dapat dipertukarkan rata tergolong berstatus sedang. Hasil analisis kadar hara pupuk organik, menunjukkan bahwa pH pupuk cukup baik karena memenuhi standar mutu pupuk organik berdasarkan SNI 2004. (BSN, 2004). Kadar K cukup tinggi, namun kadar C/N relatif masih tinggi, karena masih di atas kadar C/N tanah, sementara pupuk organik yang baik adalah yang mengandung C organik sama atau setara dengan C/N tanah.

Data tinggi tanaman, jumlah anakan dan tingkat kehijauan daun berdasarkan bagan warna daun (BWD) pada umur 45 hari sesudah tanam (Tabel 3), menunjukkan bahwa perlakuan bahan organik 10 t/ha lebih lambat pertumbuhannya, dibandingkan dengan perlakuan yang dipupuk dengan pupuk anorganik. Hal ini disebabkan karena hara dalam pupuk organik bersifat larut lambat, dibandingkan dengan hara dalam pupuk anorganik. Namun setelah umur

tanaman memasuki fase generatif, yaitu umur 60 hst (Tabel 4), tidak terlihat lagi adanya perbedaan antar perlakuan pupuk organik dan pupuk anorganik. Pemupukan berdasarkan rekomendasi umum, Bahan Organik 10 t/ha dan PHSL + 3 t/ha Bahan Organik memberikan pertumbuhan dan hasil gabah kering giling tertinggi terhadap varietas Inpari 1

➤ **Teknologi peningkatan produksi kedelai pada lahan sub optimal melalui pemberdayaan pupuk hayati**

Untuk memperbaiki kesuburan tanah dan meningkatkan hasil kedelai digunakan pupuk organik dan pupuk hayati. Pupuk hayati yang digunakan adalah Illetrysoy dari Balai Penelitian Kacang-kacangan dan Umbi (Balitkabi Malang). Pupuk organik yang digunakan dikomposkan sendiri dengan memanfaatkan bahan baku lokal spesifik lokasi seperti serbuk kelapa, sisa hasil panen tanaman, dan bahan organik lainnya.

Selengkapnya perlakuan-perlakuan tersebut adalah sebagai berikut :

- A. Pupuk hayati Illetry Soy: A1. Tanpa Illetry Soy
A2. Dengan Illetry Soy
- B. Kompos pupuk organik : B1. Tanpa pupuk kompos
B2. Dengan Kompos 2 t/ha
B3. Dengan Kompos 4 t/ha

Rancangan yang digunakan adalah Split-plot dengan tiga ulangan. Selain pupuk hayati dan kompos, diberikan juga pupuk kimia (urea dan NPK sesuai dosis yang direkomendasikan)

Dari hasil analisis pupuk organik (kompos) terlihat bahwa dari kadar C-Organik dan N-total cukup tinggi, dan nisbah C/N kompos sudah memadai untuk di aplikasikan pada tanaman (11.21). Kadar hara P dan K cukup tinggi, terutama Kalium (1.75 %), hal ini disebabkan adanya bahan serbuk kelapa yang menurut beberapa hasil penelitian mengandung kadar hara K cukup tinggi. Daya tumbuh benih Varietas Anjasmoro cukup baik yaitu rata-rata 90.3 %. Demikian juga rata-rata daya tumbuh benih Varietas Tanggamus yaitu 88.17 %. Pertumbuhan tanaman secara umum cukup baik, hal ini ditunjukkan oleh parameter tinggi tanaman dan jumlah cabang. Pengaruh pupuk hayati (Illetrysoy) dan pupuk organik (kompos) terlihat nyata meningkatkan jumlah polong dan jumlah biji tanaman kedelai Varietas Anjasmoro.

Pemberian pupuk hayati dan pupuk organik mampu meningkatkan komponen hasil tanaman kedelai (jumlah polong/tanaman, jumlah biji/tanaman, dll). Juga secara nyata meningkatkan hasil biji kedelai per ubinan, dimana perlakuan dengan aplikasi pupuk hayati Illetrysoy dan pemberian 2 t/ha kompos (A2B2) memberikan hasil 2.35 kg/ubinan dan aplikasi pupuk hayati dan kompos 4 t/ha (A2B3) memberikan hasil 2.46 kg/ubinan, dibandingkan tanpa pupuk hayati dan tanpa kompos.

➤ **Teknologi zona agro ekologi (peta pewilayahan komoditas)**

Secara umum lahan di Kabupaten Pesawaran merupakan kawasan yang berpotensi dikembangkan sebagai daerah agribisnis. Zona agroekologi IVax2 yang berpotensi untuk usahatani tanaman semusim khususnya untuk tanaman serelia, kacang-kacangan, umbi-umbian dan hortikultura cukup luas yaitu sekitar 30 ribu ha. Sementara areal persawahan (zona IVax1) telah berkembang seluas 15 ribuan hektar. Selain itu sebagian wilayah juga berpotensi untuk pengembangan system wanatani (zona IIIax2) yaitu usahatani campuran antara tanaman pangan/semusim dengan tanaman industry. Luas zona IIIax2 untuk pengembangan system wanatani adalah sekitar 37 ribuan hektar. Zona agroekologi yang paling luas yang hanya direkomendasikan untuk pengembangan tanaman industri/pepohonan yaitu zona IIax2 didapatkan seluas 57 ribuan hektar.

Beberapa sifat agroekologi yang dianggap sebagai factor pembatas pertumbuhan dan produksi tanaman di Kabupaten Pesawaran adalah kondisi iklim (kelembaban udara dan curah hujan), tanah bereaksi masam ($pH < 6$) dan kemiringan lahan. Kelembaban udara yang relative tinggi cenderung menghambat produktivitas kakao. Untuk mengurangi dampak kelembaban perlu adanya pemangkasan dau tanaman secara periodic. Jumlah curah hujan sebagai factor pembatas pertumbuhan tergantung komoditas. Untuk komoditas jagung, bila penanaman dilakukan di musim hujan maka CH tahunan 1800 mm dianggap mengganggu pertumbuhan tanaman (berlebihan), karenanya perlu penataan saluran drainase, demikian juga untuk cabai. Sebaliknya untuk komoditas kopi, kelapa dalam dan lada, jumlah CH dianggap kurang (tidak mencukupi). Dalam kondisi seperti ini solusinya adalah irigasi suplemen. Namun yang menjadi factor

pembatas untuk hampir semua komoditas adalah pH tanah ($\text{pH} < 6$) yang erat kaitannya dengan retensi hara. Penggunaan kapur dan pupuk organik yang cukup akan mengurangi sifat retensi hara dari tanah. Sementara kemiringan lahan akan menjadi factor pembatas bila penanaman dilakukan pada lahan miring (lereng $> 8\%$). Dilihat dari kondisi usahatani eksisting, sifat-sifat agro-ekologi lahan, dan analisis ekonomi (pasar), komoditas tanaman pangan dan hortikultura yang diunggulkan di wilayah Pesawaran adalah padi, jagung, pisang, cabai, salak dan ubikayu. Sementara untuk tanaman industry komoditas yang diunggulkan adalah kakao, kelapa dalam, lada, kopi dan cengkeh.

➤ **Model kelembagaan perbenihan kedelai**

Penangkaran benih kedelai di Lampung belum banyak dilakukan baik oleh kelompok tani, perusahaan negara, swasta maupun para petani. Keengganan para pihak-pihak penangkar benih kedelai baik petani, kelompok tani, perusahaan negara, maupun swasta antara lain disebabkan karena (1) rendahnya kesadaran dan daya beli petani dalam penggunaan benih unggul bermutu, (2) belum berfungsinya institusi penyedia benih (BBI) akibat keterbatasan fasilitas/sarana penunjang, sumber dana pendukung kegiatan perbenihan, dan tenaga profesional, (3) kurang terjaminnya pemasaran benih, dan (4) kebijakan pemerintah yang belum mendorong makin kondusifnya industri perbenihan. Ditambahkan oleh Balai Pengawasan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung mengatakan bahwa di Lampung tidak ditemukan kelompok tani yang melakukan penangkaran benih kedelai secara terus menerus. Hal ini disebabkan karena harga jual kedelai relatif murah, bahkan sulit memasarkan.

Beberapa petani baik di Lampung Tengah, Tanggamus dan Lampung Timur ada yang pernah melakukan penangkaran kedelai secara berkelompok hal ini dilakukan karena mendapat bantuan dari pemerintah (program). Namun setelah panen petani tidak difasilitasi sehingga dijual sebagai konsumsi dan bahkan kesulitan memasarkan. Apabila tidak ada program/bantuan pemerintah umumnya petani enggan melakukan penangkaran, sehingga penanaman kedelai menggunakan benih asalan yang berasal dari tanaman sebelumnya. Untuk menumbuhkan minat petani melakukan penangkaran benih diperlukan kerjasama

dengan berbagai pihak yang dapat memberi jaminan, benih yang akan dihasilkan dapat terjual/terserap dengan harga yang menguntungkan petani. Kerjasama yang telah dirintis oleh kelompok tani Merta Santi Desa Rejobinangun Kecamatan Raman Utara dengan PT Pertani dapat dijadikan model kerjasama yang saling menguntungkan, sehingga petani dapat lestari dalam memproduksi benih kedelai. Dengan diikutinya model kerjasama kelembagaan perbenihan ini oleh kelompok tani yang lainnya di Provinsi Lampung ketersediaan dan kebutuhan benih kedelai dapat dipenuhi.

Model kelembagaan perbenihan kedelai yang dijalankan oleh Kelompok Tani Merta Santi Desa Rejobinangun Kecamatan Raman Utara, Lampung Timur dengan P.T. Pertani dapat dijadikan contoh/acuan bagi kelompok tani lainnya di Lampung dalam berkerjasama dengan P.T. Pertani memproduksi benih kedelai.

➤ **Teknologi pemanfaatan limbah padat dan cair industri tapioka rakyat sebagai pakan ternak fermentasi dan pupuk organik**

Pemanfaatan limbah padat industri tapioka sebagai pakan ternak fermentasi. Penerapan teknologi pakan fermentasi dengan perlakuan beberapa jenis Probiotik (biodekomposer) dan fermentasi alami. Fermentasi dengan menambahkan biodekomposer dilakukan sesuai petunjuk/cara kerja pada masing-masing produk biokomposer, sedangkan fermentasi alami dilakukan dengan mengumpulkan limbah padat yang ditumpuk di bak semen yang dilapisi menir jagung dan bonggol jagung yang dihaluskan pada setiap ketebalan limbah padat 30 cm. Pakan limbah padat ubikayu fermentasi dengan kandungan protein dan serat tinggi dijadikan rekomendasi sebagai pakan tambahan (substitusi pakan) untuk penggemukan sapi. Ternak yang dijadikan pengujian berasal dari mitra sebanyak 10 ekor sapi jenis limosin. Perlakuan jenis pakan terdiri atas P0 = limbah padat industri tapioka non fermentasi + konsentrat + hijauan; dan P1 = limbah padat industri tapioka fermentasi + konsentrat + hijauan. Parameter yang diamati pada kegiatan ini adalah penambahan bobot badan sapi (kg/ekor/hari), dan jumlah rata-rata komposisi pakan sisa (kg/hari).

Pemanfaatan limbah cair tapioka sebagai pupuk cair pada tanaman jagung. Untuk perlakuan pupuk cair dari limbah tapioka ini terdiri atas : **perlakuan A** (tanpa limbah cair tapioka dan penggunaan dosis pupuk anjuran yakni 300 kg Urea + 200 kg SP36 + 100 kg KCl); **perlakuan B**

(pemberian limbah cair tapioka sebanyak 10.000 lt limbah cair/ha + 100 kg Urea/ha + 150 kg SP36 + 50 kg KCl); **perlakuan C** (pemberian limbah cair tapioka 10.000 lt + 300 kg Urea + 200 kg SP36 + 100 kg KCl). Pengujian limbah cair diberikan pada areal tanaman jagung milik petani dengan total luas areal 1 ha, dengan 2 ulangan. Pengamatan dilakukan terhadap tanaman jagung antara lain persentase tanaman tumbuh, tinggi tanaman, tinggi buah jagung, berat brangkasan, panjang tongkol, diameter tongkol, jumlah bulir/tongkol, produktivitas jagung, dan serangan hama serta penyakit jagung.

Hasil pengamatan dan perhitungan nilai rata-rata bobot sapi dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Pertambahan berat badan sapi akibat pemberian pakan limbah padat industri tapioka.

Perlakuan	Bobot Sapi 8 Mei 2013 (kg)	Bobot Sapi 10 Juni 2013 (kg)	Bobot Sapi 10 Juli 2013 (kg)	Bobot Sapi 29 Juli 2013 (kg)	Rata-rata Kenaikan 82 hari (kg)
• P0 = limbah padat industri tapioka non fermentasi + konsentrat + hijauan	336,00 (0)	375,0 (1,12)	410,0 (1,18)	432,5 (1,16)	1,18
• P1 = limbah padat industri tapioka fermentasi + konsentrat + hijauan	339,3 (0)	385,5 (1,40)	422,4 (1,23)	447,1 (1,30)	1,32

Dari keseluruhan data pengamatan tersebut pada Tabel 1, bahwa rata-rata peningkatan bobot badan sapi selama kegiatan penelitian (82 hari) maka rata-rata penambahan bobot badan sapi untuk perlakuan P0 adalah 1,18 kg/ekor/hari dan P1 adalah 1,32 kg/ekor/hari. Produktivitas jagung tertinggi dihasilkan oleh perlakuan C (200 kg Urea + 300 kg NPK Phonska + 100 kg KCl + 10.000 lt limbah cair industri tapioka) yakni 7.900 kg/ha pada musim kemarau (MK), setara dengan 11.250 kg/ha pada musim hujan (MH) atau meningkat 4,74% dibandingkan dengan hanya menggunakan dosis pupuk anorganik anjuran. Penambahan limbah cair industri tapioka dengan 50% dosis pupuk anorganik anjuran mampu meningkatkan produktivitas 2,16% atau menghemat biaya

produksi sebesar Rp. 795.000,- per hektar dibandingkan dengan penggunaan dosis pupuk anorganik anjuran (tanpa limbah cair tapioka).

➤ **Teknologi peningkatan nilai gizi dan pencernaan Kulit Buah Kakao (KBK) sebagai pakan ternak kambing burawa**

Perbandingan komposisi antara biji kakao, kulit buah dan plasenta adalah masing-masing 24 : 74 : 2 (segar) atau 50,8 : 47,2 : 2 (kering). Proses pembuatan silase kulit buah kakao : kulit buah kakao telah dicacah dengan tebal 1-2 cm manual atau dengan mesin pencacah lalu dicampur dengan dedak padi (10-20% BK) hingga merata kemudian dimasukkan ke dalam kantong plastik dan ditutup rapat dalam kondisi udara seminimal mungkin (anaerob) setelah 3 minggu siap diberikan ke ternak dalam keadaan segar. Pengamatan organoleptik menunjukkan bahwa bentuk dan lama penyimpanan tidak berpengaruh terhadap warna silase kulit buah kakao tersebut.

Konsumsi pakan tergantung pada beberapa hal yaitu jenis ternak, jenis pakan dan palatabilitas. Banyaknya jumlah makanan yang dikonsumsi oleh seekor ternak merupakan salah satu faktor penting yang secara langsung mempengaruhi produktivitas ternak. Perbaikan pakan kambing Saburai pada perlakuan P2 menunjukkan ternak mampu mengkonsumsi pakan sebanyak 708.43 g per ekor per hari. Bila dihitung berdasarkan bobot hidup ternak berarti mampu mengkonsumsi pakan sebanyak 3.15 % dari bobot hidup. Dibandingkan dengan konsumsi pakan pada perlakuan P1 menunjukkan konsumsi pakan kambing sebanyak 533.08 g per ekor per hari atau konsumsi pakan berdasarkan bobot hidup ternak adalah 2.46 %.

Setelah dilakukan masa adaptasi selama 2 minggu dilakukan penimbangan pertama diperoleh berat awal rata-rata untuk P1 : 18,25 kg/ekor dan P2 : 18.40 kg/ekor dengan kisaran bobot badan 17-21 kg. Selama perlakuan 3 bulan (90 hari), diperoleh bobot badan rata-rata untuk P1 : 23.08 kg dan P2 : 26,58 kg. Dengan demikian diperoleh pertambahan bobot badan (PBB) pada P1 : 53.67 g/ekor/hari dan P2 : 90.89 gr/ekor/hari. Tingginya konsumsi pakan pada perlakuan P2 memberi dampak pada pertambahan bobot hidup sebesar 8.18 kg dalam 90 hari atau pertambahan bobot hidup harian sebesar 90.89 g/ekor/hari. Dibanding pertambahan bobot badan hidup perlakuan P1 lebih kecil yaitu 4.83 kg dalam waktu yang sama yaitu 90 hari atau pertambahan bobot badan harian

53.67 g/ekor/hari. Konversi pakan Perlakuan P2 yang lebih baik yaitu 7.79 dibanding perlakuan P1 yaitu 9.93. Adapun yang dimaksud dengan konversi pakan yaitu jumlah pakan yang dikonsumsi per hari dibagi pertambahan bobot badan harian. Menurut Martawijaya *et al*, (1998) bahwa konversi pakan dipengaruhi kualitas pakan, nilai pencernaan dan efisiensi pemanfaatan zat gizi dalam proses metabolisme di dalam jaringan tubuh ternak.

➤ **Kajian Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi, Pendapatan dan Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah di Provinsi Lampung**

Perubahan iklim yang dengan asumsi waktu terjadinya pada tahun 2007-2011 dan saat belum terjadi perubahan iklim pada tahun 2002-2006, menimbulkan persepsi yang berbeda di kalangan petani dengan asumsi yang berbeda pula. Asumsi pertama, dampak perubahan iklim menyebabkan peningkatan produksi diasumsikan petani bahwa sebelum perubahan iklim sering terjadi kekeringan, dan setelah terjadi perubahan iklim banyak turun hujan sehingga meningkatkan produktivitas padi sawahnya. Selain itu, peningkatan produktivitas padi disebabkan oleh perubahan inovasi teknologi yang ada, seperti penggunaan varietas unggul padi sawah Ciherang, dimana sebelum perubahan iklim digunakan varietas lokal dan varietas padi yang berproduksi rendah dan berumur panjang. Asumsi kedua, bahwa petani menganggap perubahan iklim menurunkan produktivitas padi sawah, dengan alasan bahwa jika dibandingkan dengan kondisi normal pada saat yang sama dalam kurun waktu tahun 2007-2011, maka terjadi penurunan produktivitas yang disebabkan oleh serangan hama/penyakit dan kekeringan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah akibat dampak perubahan iklim antara lain biaya produksi, upah tenaga kerja, serangan hama dan penyakit dan luas tanam. Sedangkan dampak perubahan iklim mengakibatkan terjadinya perubahan terhadap penggunaan pupuk kimia dan organik serta perubahan musim tanam. Untuk mengatasi perubahan iklim yang terjadi saat ini antara lain diperlukan inovasi teknologi terutama varietas unggul baru yang toleran terhadap kekeringan dan perendaman (banjir) dan berumur pendek sehingga dapat ditanam pada saat kondisi curah hujan rendah.

➤ **Teknologi pengelolaan sumberdaya genetik**

Provinsi Lampung prospektif dijadikan sebagai sumber genetik dalam perburuan "varietas unggul masa depan". Hasil survey menunjukkan bahwa rata-rata jenis/kultivar sumberdaya genetik/plasmanutfah yang ditemui pada 8 Kecamatan di Kabupaten Pringsewu hampir sama, hanya jumlahnya yang tidak merata. Untuk kelompok komoditas pangan, terbanyak adalah jenis/kultivar ubikayu/ singkong yang menyebar pada 8 Kecamatan di Pringsewu.

Kelompok tanaman pangan yang ada di Lampung terbanyak adalah PT5(ubikayu/singkong) yang tersebar pada 8 Kecamatan. Hal ini dikarenakan inventarisasi dilakukan terhadap SDG yang ada di pekarangan, sehingga keragaman SDG pangan adalah yang sesuai dengan habitat pekarangan yang merupakan lahan kering, kecuali pada Kecamatan Pagelaran, ditemukan kultivar padi lokal Geropak (PG1) yang ditanam di sawah, dekat pekarangan.

Keragaman plasmanutfah kelompok komoditas hortikultura sangat banyak dan cukup beragam dan hampir merata menyebar pada 8 Kecamatan di Kabupaten Pringsewu. HS1 (bayam) adalah kultivar yang paling mudah ditemui hampir di seluruh Kecamatan yang ada di kabupaten Pringsewu. Kemungkinan karena bayam adalah tanaman yang mudah ditanam di pekarangan, sehingga kultivar ini mudah menyebar dan terdapat di Kabupaten Pringsewu. kelompok komoditas perkebunan juga tanaman keras lainnya cukup beragam dan hampir merata menyebar pada 8 Kecamatan di Kabupaten Pringsewu. KN1 (cacao/coklat) dan KN2 (kelapa dalam) adalah kultivar yang paling banyak dan mudah ditemui di seluruh Kecamatan yang ada di kabupaten Pringsewu.

Dalam rangka penguatan pelestarian sumberdaya genetik ini di setiap daerah dibentuk Komisi Daerah SDG yang melibatkan semua stekholder/instansi terkait termasuk perguruan tinggi.

Total pagu anggaran yang diterima kegiatan-kegiatan pada indikator kinerja ini sebesar Rp. 856.768.000,-. Realisasi anggarannya sebesar Rp. 835.408.300,- atau 97,51% dari pagu anggaran.

Sasaran 2 :

Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2012			TAHUN 2013		
	TARGET	CAPAIAN	%	TARGET	CAPAIAN	%
Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	10	13	100	10	30	300

Indikator kinerja sasaran pada sasaran ini pada Tahun 2013 telah mencapai hasil yang ditargetkan dengan nilai capaian 300%. Sasaran ini dicapai melalui kegiatan Diseminasi dan Advokasi. Judul teknologi yang didiseminasikan pada kegiatan ini adalah:

- Teknologi pengolahan keripik pisang aneka rasa
- Teknologi Pembuatan Beras analog "Simanja"
- Teknologi pembuatan syrup pala
- Teknologi Pakan Fermentasi Kulit Buah Kakao (KBK)
- Teknologi pengembangan kebun induk lada Natar 1 dan Natar 2
- Teknologi Budidaya tanaman kopi robusta poliklonal
- Teknologi Budidaya Ubi Jalar
- Teknologi Budidaya Tanaman Pisang
- Teknologi Budidaya Ubi Kayu
- Aplikasi Pupuk Hayati Unggulan nasional (PHUN)
- Pengendalian Virus Kuning Tanaman Cabai
- Rekomendasi Pemupukan Padi Sawah Spesifik Lokasi Berdasarkan PUTS
- Teknologi Budidaya Padi Jejer Legowo
- Budidaya Ubi Kayu Sistem Double Row
- Silalse Daun Ubi Kayu sebagai Pakan Ternak Sapi
- Mengendalikan Hama Penggerek Buah dan penyakit Busuk Kakao
- Mengenal Penyakit Blas dan strategi Pengendaliannya
- Meningkatkan Produktivitas Padi di Rawa Lebak dengan Pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu
- Hama dan Penyakit Utama Tanaman Padi
- Hama dan Penyakit Utama Tanaman Jagung dan Kedelai

- Ransum murah untuk budidaya ternak sapi
- Tata Laksana Reproduksi Ternak Sapi
- Pengobatan Tradisional penyakit ternak kambing
- Teknologi hasil olahan ubi jalar dan ubi kayu
- Teknologi pengemasan, desain dan pelabelan kemasan produk pangan
- Pengendalian hama penyakit tanaman sayuran dengan menggunakan pestisida nabati
- Budidaya sayuran hemat air
- Teknologi Budidaya Ayam Buras KUB
- Paket Teknologi Budidaya Kakao, sayuran dan Tata Laksana Pemeliharaan kambing PE
- Paket Teknologi Budidaya Kedelai

Diseminasi dan Advokasi Inovasi Pertanian dicapai melalui kegiatan sebagai berikut:

- a. Diseminasi dan sosialisasi hasil penelitian dan pengkajian teknologi spesifik lokasi. Diseminasi teknologi melalui siaran TV lokal dan lokasi kegiatan sosialisasi teknologi spesifik lokasi ini telah dilaksanakan di dua Kabupaten yaitu : Kabupaten Lampung Tengah dan Tanggamus.
- b. Visitor plot
Kegiatan visitor plot berlokasi di KP. Natar Kabupaten Lampung Selatan, KP. Tegineneng, Kabupaten Lampung Selatan, dan Laboratorium Diseminasi Kabupaten Pesawaran.
- c. Pameran
 - Pameran Lampung Fair yang berlangsung di GOR Way Halim Bandar Lampung pada tanggal 7 –27 Juni 2013, BPTP Lampung bergabung bersama dengan Bakorluh.
 - Pameran dalam rangka Hari Kebangkitan Teknologi Nasional (Harteknas) ke 18 yang berlangsung di di Ruang Abung Balai Keratun Pemerintah Provinsi Lampung, pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 2013, dengan tema “ *Inovasi Teknologi untuk Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Daerah*”

- Pameran Dalam Rangka Pekan Pertanian Spesifik Lokasi (PPSL) II di Kendari, Sulawesi Tenggara, pada tanggal 21 – 25 November 2013, dengan mengambil tema "Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi Mendukung Sulawesi Sebagai Lumbung Pangan Nasional".
- d. Pengembangan materi diseminasi mendukung transfer teknologi hasil litkaji
- e. M-KRPL
Kegiatan M-KRPL berlokasi di 14 kabupaten/kota, yaitu : Lampung Barat, Tanggamus, Pringsewu, Pesawaran, Bandar Lampung, Metro, Lampung Timur, Lampung Tengah, Lampung Utara, Lampung Selatan, Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat, Mesuji dan Way Kanan.
- f. Kebun Benih Inti (KBI)
Kebun Benih Inti (KBI) berlokasi di KP Natar.
- g. Kebun Bibit Desa (KBD)
KBD yang berlokasi di 14 kabupaten/kota, yaitu :
- h. Pendampingan KRPL
Pendampingan KRPL yang berlokasi di 7 kabupaten yaitu : Tanggamus, Pesawaran, Pringsewu, Metro, Lampung Timur, Lampung Tengah dan Lampung Selatan
- i. MP3MI
Kegiatan MP3MI dilaksanakan di Kabupaten Pesawaran dan Tanggamus
- j. Inovasi teknologi untuk peningkatan produksi kedelai di Lampung
Lokasi kegiatan ini di Kabupateng Lampung Tengah

Sasarannya adalah petani, penyuluh/petugas lapang/pengguna lainnya. Media yang digunakan berupa : (1) media cetak (berupa leaflet, brosur, komik teknologi), (2) media audio visual dalam bentuk CD teknologi dan siaran TV, dan (3) Pameran, (4) visitor plot, (5) sosialisasi, (6) prosiding. Leaflet yang telah dicetak dan disebar luaskan sebanyak 3 (tiga) judul yaitu: (a) Aplikasi Pupuk Hayati Unggulan nasional (PHUN), (b) Pengendalian Virus Kuning Tanaman Cabai, (c) Rekomendasi Pemupukan Padi Sawah Spesifik Lokasi Berdasarkan PUTS. Sedangkan buku/brosure yang telah dicetak dan disebarluaskan yaitu : (a) Optimalisasi Lahan Rawa dengan Pendekatan PTT untuk Meningkatkan Produktivitas, dan (b) Pengawasan Inovasi Pertanian pada Program Strategis

Nasional/ Daerah (Pendampingan SLPTT Padi di Lampung). Selain itu, dibuat pula 2 paket CD teknologi dengan judul: ((1) pertanian organik mendukung model kawasan rumah pangan lestari (M-KRPL) dan dalam proses perbanyak (2) teknologi hasil olahan ubikayu dan ubijalar, yang masih dalam proses pembuatan shooting dan editing. Siaran TV dilakukan dalam 2 bentuk yaitu dengan menayangkan paket teknologi dan siaran TV secara langsung (interaktif). Siaran TV hasil rekaman berupa paket teknologi ada 2 paket yaitu: (1) satu paket dengan judul "*Pertanian Organik*" telah ditayangkan baik dalam bentuk berita maupun paket di stasiun TVRI pada tanggal 8 Desember 2013; (2) satu paket masih dalam proses pembuatan dengan rencana judul "teknologi olahan ubikayu dan ubijalar". Siaran TV interaktif ada 2 paket yaitu (1) "Pemanfaatan kalender tanam (katam) terpadu untuk mengantisipasi dampak perubahan iklim terhadap kegagalan panen". Penayangan dilakukan di stasiun TVRI pada tanggal 14 Juni 2013 dengan narasumber Ir. Andareas Makka Murni; (2) Pengembangan Unit Pengelolaan Benih Sumber (UPBS) di Lampung, saat ini masih dalam tahap persiapan.

Media diseminasi lain yang dibuat adalah visitor plot berupa penanaman beberapa koleksi tanaman seperti obat-obatan, kopi, lada, pisang, tanaman pangan (ubi jalar, ubi kayu dan kacang hijau) dan tanaman sayuran dalam rangka mendukung program M-KRPL. Selain itu, pada kegiatan sosialisasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi media yang digunakan adalah penyuluhan dan produk (seperti produk pangan dan sebagainya). Sosialisasi teknologi spesifik lokasi di Kabupaten Tanggamus dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2013, bertempat di Hotel Hosanna, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, dengan tema "Inovasi Teknologi Pengolahan Hasil Ubi Jalar dan Ubi Kayu dalam Mendukung Diversifikasi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal" dan di Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 16 April 2013, bertempat di Aula kantor BP4K Kabupaten Lampung Tengah, dengan tema "Melalui inovasi teknologi dan kemandirian kita tingkatkan produktivitas ternak, mendukung swasembada daging sapi dan kerbau (PSDSK). Materi teknologi yang disampaikan yaitu : (1) Ransum murah untuk budidaya ternak sapi, (2) Tata Laksana Reproduksi Ternak Sapi, (3) Pengobatan Tradisional penyakit ternak kambing, (4) Teknologi hasil

olahan ubi jalar dan ubi kayu dan (5) Teknologi pengemasan, desain dan pelabelan kemasan produk pangan.

Kegiatan pengembangan materi diseminasi mendukung transfer teknologi hasil litkaji materi yang didiseminasikan berupa leaflet yaitu : (1) Aplikasi Pupuk Hayati Unggulan Nasional (PHUN), (2) Pengendalian Virus Kuning Tanaman Cabe, (3) Rekomendasi Pemupukan Padi Sawah Spesifik Lokasi Berdasarkan Perangkat Uji Tanah Sawah (PUTS), (4) Mengenal Penyakit Blas dan Strategi Pengendaliannya, (5) Sistem Tanam Padi Jejer Legowo, (6) Budidaya Ubi Kayu Sistem Double Row, (7) Silase Daun Ubi Kayu sebagai Pakan Ternak Sapi, (8) Mengendalikan Hama Penggerek Buah dan penyakit Busuk Kakao, (9) Meningkatkan Produktivitas Padi di Rawa Lebak dengan Pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu . Adapun judul atau tema media cetak dalam bentuk buku atau brosure adalah: (1) Hama dan Penyakit Utama Tanaman Padi, (2) Petunjuk Teknis Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi sawah Irigasi, (3) Hama dan Penyakit Utama Tanaman Jagung dan Kedelai 1, (4) Optimalisasi Lahan Rawa dengan Pendekatan PTT untuk Meningkatkan Produktivitas Padi, (5) Pengawasan Inovasi Pertanian pada Program Strategis Nasional/ Daerah (Pendampingan SLPTT Padi di Lampung).

M-KRPL Teknologi yang didiseminasikan kepada petani adalah teknologi pembuatan kompos, pembibitan sayuran, penyemaian sayuran, pemeliharaan ikan dalam kolam terpal, pestisida nabati. Selain itu ada teknologi diversifikasi olahan pangan, yaitu : olahan dari ubi kayu dan ubi jalar, olahan pisang, pepaya, bayam, terong, jahe, jamur, ikan dan pala.

Setiap kabupaten memiliki 2 (dua) KBD yang terletak di 2 (dua) kecamatan. Kooperator sasaran di 14 Kabupaten/Kota sebanyak 20 KK dan dalam waktu satu tahun perkembangannya sekitar 5-55 KK. Respon masyarakat diantara 14 Kabupaten/Kota tidak sama, untuk itu perlu pembinaan dan pendampingan yang terus menerus, tidak hanya dari pihak BPTP Lampung tetapi juga dari beberapa instansi terkait, aparat desa dan penyuluh pendamping lapangan.

Media diseminasinya berupa pelatihan, sosialisasi, media tercetak seperti komik teknologi dan buku teknologi. Pelatihan yang diberikan antara lain: pelatihan pembuatan kompos, budidaya sayuran dengan teknik vertikultur,

pelatihan pembuatan pestisida nabati, pelatihan diversifikasi produk pangan seperti pembuatan abon lele, keripik pisang aneka rasa, nasi goreng pisang, nata de papaya, wanko singkong, bolu ubi jalar, nugget jamur, bakso jamur, stik bayam, sirup pala, manisan pala, rainbow cake cassava dan manisan terong . Menilik dari pelaksanaan kegiatan tersebut perlu dilakukan pelatihan-pelatihan yang lebih intensif terutama dalam mengatasi hama dan penyakit tanaman dan pemberdayaan kelompok sasaran dalam mengantisipasi perubahan iklim, dalam pengaturan pola rotasi tanaman dan sosialisasi kalender tanam. Hal ini diperlukan untuk mengantisipasi beberapa hal seperti *global warming* yang terutama terjadi pada saat kemarau panjang, aktivitas bercocok tanam di lahan pekarangan sedikit menurun karena kendala ketersediaan air. Hal ini menjadi masalah penting untuk keberlanjutan tanaman di pekarangan.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan M-KRPL adalah ketersediaan air, pemeliharaan ternak yang belum dikendalikan, pemasaran yang belum stabil, dan keterbatasan tenaga kerja keluarga terutama pada musim tanam dan panen serta keterbatasan waktu untuk mengelola tanaman karena sebagian responden bekerja sebagai buruh, pedagang, dan pegawai khususnya di daerah perkotaan, kurang aktifnya PPL pendamping melakukan pembinaan di lapangan dan dukungan pemda setempat belum memadai.

Selain itu, belum seluruh kegiatan M-KRPL di kabupaten/kota mendapat dukungan dari Pemda setempat. Beberapa kabupaten/kota yang sudah mendapat dukungan dari Pemda adalah Kota Bandar Lampung berupa bantuan bibit lada perdu, alat semprot (Hand Sprayer), benih ikan, pupuk kompos, bibit alpukat, Kabupaten Mesuji berupa bibit jahe dan sumur gali. Diharapkan ke depan hendaknya kawasan ini dapat dikembangkan oleh dinas terkait dan kemandirian anggota masyarakat dalam bentuk kegiatan rumah pangan lestari dalam suatu kawasan yang lebih luas. Kegiatan M-KRPL ini didukung dengan KBD dan KBI serta pendampingan KRPL.

Kegiatan Kebun Benih Inti (KBI) berlokasi di KP Natar Melakukan pembenihan sayuran seperti bayam, sawi, cabai rawit dan tomat kecil dan penyebaran buklet informasi tentang budidaya beberapa macam sayuran ke 6 KBD di prov Lampung. KBD sudah terbentuk di 28 desa di 14 kabupaten di Lampung. Keberadaan KBI dan KBD dalam kegiatan M-KRPL diharapkan dapat

mendukung kelestarian M-KRPL yang ada di Provinsi Lampung. Produksi dan suplay benih dari KBI ke KBD, maupun dari KBD ke masyarakat di 28 Desa di 14 Kabupaten/Kota, diharapkan dapat berjalan lancar dan maksimal. Kegiatan pendukung dari M-KRPL lainnya yaitu pendampingan KRPL melalui pelatihan yang dilaksanakan di Kabupaten Tanggamus, Pesawaran, Pringsewu, Metro, Lampung Timur, Lampung Tengah dan Lampung Selatan. Materi yang didiseminasikan yaitu : (1) Pengendalian hama penyakit tanaman sayuran dengan menggunakan pestisida nabati, (2) Teknologi hasil olahan ubikayu dan ubijalar, (3) Teknologi pembuatan kompos dan Mikroorganisme lokal (MOL), (4) Teknologi Pengemasan, desain dan Pelabelan produk pangan, (5) Budidaya sayuran hemat air dan (6) Teknologi Budidaya Ayam Buras KUB.

MP3MI teknologi yang didiseminasikan adalah teknologi budidaya dan pasca-panen kakao, teknologi budidaya dan pasca panen sayuran serta tatalaksana pemeliharaan kambing Peranakan Etawah (PE) dan kambing saburai. Lokasi kegiatan di Kabupaten Pesawaran dan Tanggamus. Sasarannya adalah petani dan petugas/dinas, medianya berupa pelatihan serta demplot kakao, sayuran dan kambing. Kabupaten Tanggamus teknologi yang didiseminasikan adalah budidaya dan pasca panen sayuran dan tatalaksana pemeliharaan kambing saburai, sedangkan Kabupaten Pesawaran teknologi budidaya dan pasca panen kakao dan tatalaksana pemeliharaan kambing Peranakan Etawah (PE). Dalam pelaksanaan kegiatan selama tahun 2013 belum dapat memperlihatkan kemajuan sebagaimana yang diharapkan sesuai dengan tujuan kegiatan. Penerapan teknologi budidaya kakao belum sepenuhnya diterapkan oleh petani. Pengelolaan ternak kambing yang diintegrasikan dengan tanaman kakao berjalan dengan baik terlihat dari perkembangan baik kesehatan maupun jumlah anaknya. Pola kemitraan yang dibangun belum dapat berjela seperti yang diharapkan terutama dalam hal pemasaran kakao fermentasi oleh kelompok/Gapoktan.

Kegiatan lebih banyak bersifat pembinaan baik pada petani kakao maupun pada peternak kambing. Dengan kondisi tanaman yang kurang terawatt dengan tingginya serangan hama dan penyakit menyebabkan pada musim panen awal tahun 2013 mengalami penurunan lebih kurang sekitar 50%. Peremajaan yang dilakukan melalui gernas kakao belum dapat memperbaiki kondisi tanaman.

Hal ini disebabkan karena tingkat keberhasilan penyambungan yang dilakukan oleh kontraktor kurang berhasil. Kelembagaan Gapoktan belum dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan sebagai pelaku agribisnis perdesaan, namun kelembagaan kelompok wanita tani dapat berfungsi dalam pemberdayaan industri rumah tangga yaitu olahan buah pala. Tambahan penghasilan yang berpotensi dalam meningkatkan pendapatan adalah usahatani buah pala, baik dari buah sampai ke limbahnya memberikan nilai tambah yang cukup signifikan bagi petani.

Kabupaten Tanggamus lokasi kegiatan di Desa Sidokaton. Pola tanam sayuran di Desa Sidokaton dimulai dari menanam Cabai, tomat, kubis/kol, buncis dan lain sebagainya. Sedangkan tanaman sawi/petsai sebagai tanaman sela diantara tanaman cabai, tomat, maupun kubis. Untuk menjaga kelangsungan usahatani sayuran dan menjaga dari kekurangan air pada musim kemarau setiap petani umumnya membuat embung (tempat menampung air) dilahanya dengan ukuran 3 x 7 M. Ternak dikandangkan dengan sistem kandang koloni dengan ukuran 6 m x 35 m. Ternak kambing dikumpulkan dalam kandang koloni, dengan pemeliharaan ternak (memberi makan, menjaga kebersihan dan kesehatan) dikerjakan secara bersama anggota kelompok yang berjumlah 21 orang dengan mengatur jadwal jaga kandang. Limbah dari pakan hijauan dan kotoran ternak diproses menjadi kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk untuk tanaman sayuran anggota kelompok. Kegiatan lebih banyak bersifat pembinaan baik pada petani kakao maupun pada peternak kambing

Teknologi lainnya yang didiseminasikan yaitu teknologi budidaya kedelai dengan pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) kedelai. Varietas Kedelai yang digunakan adalah varietas Anjasmoro dan Tanggamus. Inokulan Rhizobium dilakukan dengan menggunakan Iletrisoy. Dosis pemupukan 25 kg Urea + 50 kg SP36 + 50 kg KCl + 500 kg dolomit + 1000 kg pupuk organik/kandang per hektar. Daya tumbuh tanaman kedelai kedua varietas masih cukup bagus yaitu 90,00% pada varietas Anjasmoro dan 92,78% pada varietas Tanggamus. Produktivitas Anjasmoro 1,6 ton/ha dan Tanggamus 1,55 to/ha, rata-rata 1,56 ton/ha. Dengan pendekatan PTT kedelai ada peningkatan produktivitas sebesar 30%.

Total pagu anggaran yang diterima kegiatan pada indikator kinerja ini sebesar Rp. 1.994.023.000,-. Realisasi anggarannya sebesar Rp. 1.993.710.099,- atau 99,98% dari pagu anggaran.

Sasaran 3 :	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 8 (delapan) indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2012			TAHUN 2013		
	TARGET	CAPAIAN	%	TARGET	CAPAIAN	%
Jumlah laporan kegiatan pendampingan model diseminasi SDMC dan program strategis	5 laporan	5 laporan	100	6 laporan	6 laporan	100
Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana	3 dokumen	3 dokumen	100	3 dokumen	3 dokumen	100
Jumlah SDM yang meningkatkan kompetensinya	90 orang	90 orang	100	34 orang	20 orang	58,82
Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008	1 satker	1 satker	100	1 satker	1 satker	100
Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	1 unit	1 unit	100	1 unit	1 unit	100
Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	2 unit	2 unit	100	2 unit	2 unit	100
Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber yang terfungsikan secara produktif	1 unit	1 unit	100	1 unit	1 unit	100
Jumlah website yang ter-update secara berkelanjutan	1 unit	1 unit	100	1 unit	1 unit	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2012 telah tercapai (100%). Sasaran ini dicapai melalui 12 (dua belas) kegiatan yaitu:

- (1) Pendampingan Teknologi SL-PTT Padi,
- (2) Pendampingan Teknologi SL-PTT Jagung,
- (3) Pendampingan PSDSK,
- (4) Adaptasi Varietas Unggul Baru Dan Pengelolaan Terpadu Tanaman Tebu Pada Lahan Kering Di Lampung
- (5) Kalender Tanam (KATAM)
- (6) Koordinasi Pendampingan PUAP
- (7) Penyusunan Program dan Rencana Kerja/Teknis/Program,
- (8) Peningkatan Layanan Perkantoran, Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran, Pengelolaan Administrasi Satuan Kerja, Pengelolaan Sekretariat UAPPA/B-W, serta Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia dan Mutu Manajemen Satuan Kerja BPTP Lampung.
- (9) Pengelolaan Instalasi Pengkajian,
- (10) Dokumen Monitoring, Evaluasi, SPI dan Pelaporan,
- (11) Pengelolaan website/database/kepuustakaan,
- (12) Pengelolaan UPBS BPTP Lampung.

➤ **Jumlah laporan kegiatan pendampingan model diseminasi SDMC dan program strategis**

Pada indikator kinerja ini telah tercapai 100% dengan terkumpulnya 6 (enam) buah laporan kegiatan pendampingan model diseminasi SDMC dan program strategis yaitu :

- (1) Laporan Kegiatan Pendampingan Teknologi SL-PTT Padi,
- (2) Laporan Kegiatan Pendampingan Teknologi SL-PTT Jagung,
- (3) Laporan Kegiatan Pendampingan PSDSK,
- (4) Adaptasi Varietas Unggul Baru Dan Pengelolaan Terpadu Tanaman Tebu Pada Lahan Kering Di Lampung
- (5) Kalender Tanam (KATAM)
- (6) Koordinasi Pendampingan PUAP

Rinciannya adalah sebagai berikut:

a. Pendampingan SL-PTT Jagung di Lampung

Teknologi yang didiseminasikan adalah teknologi budidaya jagung dengan pendekatan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) jagung meliputi: rekomendasi pupuk jagung spesifik lokasi dengan program komputer (PuJS), penggunaan VUB, penggunaan benih bermutu/berlabel, populasi tanaman yang maksimum, dan teknologi pembuatan kompos atau disesuaikan dengan kebutuhan lapangan.

Lokasi kegiatan ini adalah di Kabupaten Lampung Selatan dan Pesawaran. Sasarannya adalah lahan petani sebanyak 80 unit (2000 ha) melalui media pelatihan kepada petani dan penyuluh sebanyak 120 orang, Uji Adaptasi VUB, display PTT jagung, dan distribusi informasi inovasi teknologi dalam bentuk CD, leaflet dan booklet.

Kegiatan pendampingan SLPTT jagung untuk musim kemarau berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Data realisasi pendampingan disajikan pada tabel berikut.

No.	Kabupaten	Target Pendampingan		Realisasi Pendampingan	
		Unit	ha	Unit	ha
1	Kab. Pesawaran	40	1000	40	1000
2	Kab. Pringsewu	40	1000	40	1000
Jumlah		80	2000	80	2000

Display PTT jagung untuk Kabupaten Pringsewu dilaksanakan di Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran, dan untuk Kabupaten Pesawaran Display PTT jagung dilaksanakan di Desa Gedung Gumanti Kecamatan Tegineneng. Produktivitas jagung varietas Bima pada display di Kabupaten Pesawaran hasilnya belum mampu menyaingi produktivitas jagung NK 22 yang menjadi varietas pembanding, sedangkan di Kabupaten Pringsewu varietas Bima 14 memberikan harapan untuk dikembangkan karena mampu bersaing dengan Fasific. Produktivitas Bima 14 mencapai 7,319 ton/ha lebih tinggi dari Fasific (6,870 ton/ha). Demikian pula dengan STJ 01 pada lokasi display memberikan harapan untuk dikembangkan dengan produktivitas sebesar 8,395 ton/ha.

b. Pendampingan SL-PTT Padi di Lampung

Teknologi yang diperkenalkan adalah teknologi budidaya padi dengan pendekatan PTT melalui penggunaan pupuk organik 2 ton/ha, bibit muda, jumlah bibit 1-3 batang per lubang, sistem tanam jejer legowo 2:1 atau 4:1, pemupukan

berimbang spesifik lokasi dengan BWD, PUTS, pengendalian OPT secara terpadu, penyiangan dengan gasrok dan kombinasi dengan herbisida, panen tepat waktu dan gabah segera dirontok dengan power tresher.

Lokasi kegiatan display PTT padi sawah irigasi telah dilaksanakan pada MT II tahun 2013 sebanyak 4 titik yaitu : Kabupaten Lampung Timur, Lampung Tengah, Lampung Selatan dan Pringsewu. Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi di Provinsi Lampung seluas 194.000 ha tersebar di 12 kabupaten. Akan tetapi yang menjadi target pendampingan oleh BPTP Lampung seluas 84.000 ha. Adapun sebaran lokasi pendampingan SL-PTT Padi Provinsi Lampung disajikan pada tabel berikut.

No.	Kabupaten	SLPTT Padi					Jumlah
		Pasang Surut	Lebak	Spesifik Lokasi	Padi sawah	Gogo	
1	Lampung Selatan	-	-	1.000	19.000	2.000	22.000
2	Lampung Tengah	-	1.000	2.000	23.000	3.000	29.000
3	Lampung Timur	-	3.000	1.000	20.000	1.000	25.000
4	Pringsewu	-	-	-	9.000	-	9.000
	Jumlah	-	4.000	4.000	71.000	5.000	84.000

Media diseminasi berupa pelatihan PTT padi kepada petani dan penyuluh, Display PTT pada lokasi demfarm, Uji Adaptasi VUB, Temu Lapang, serta penyebarluasan media informasi dalam bentuk media cetak berupa leaflet, brosur, booklet dan buku teknologi, serta media elektronik berupa CD teknologi dan kalender tanam terpadu.

Salah satu tolok ukur keberhasilan pelaksanaan program SLPTT padi adalah adanya peningkatan produktivitas dan adopsi komponen PTT. Pendampingan SLPTT padi meningkatkan produktivitas padi di lokasi LL terhadap SL 2,75 kw/ha (4,91 %), SL terhadap Non SL sebesar 2,95 kw/ha (5,57 %). Perkembangan adopsi komponen PTT di lokasi LL = 80 %(adopsi tinggi), SL= 67 % (adopsi tinggi) dan Non SL = 54 % (adopsi sedang). Dalam uji adaptasi VUB, Inpari 15, Inpari 16, Inpari 18 dan Inpari 19 cukup adaptif dikembangkan di lahan sawah irigasi dan tadah hujan sedangkan Inpara 2 adaptif di lahan rawa lebak.

c. PSDSK

Teknologi yang didiseminasikan pada kegiatan PSDSK Provinsi Lampung adalah:

- Strategi pemberian pakan ternak sapi dengan memanfaatkan bahan pakan lokal.
- Teknologi pemanfaatan dan pemberian pakan lokal/limbah pertanian segar dan fermentasi.
- Formulasi ransum murah.
- Tatalaksana perkawinan ternak sapi secara alami menggunakan pejantan dan dengan teknik inseminasi buatan (IB).
- Penyiapan kondisi (*reconditioning*) ternak betina untuk dikawinkan, bunting dan menyusui.
- Tata laksana kesehatan reproduksi,
- Pemanfaatan limbah ternak.

Lokasi kegiatan pendampingan PSDSK di Provinsi Lampung adalah di Kabupaten Lampung Timur dan Kabupaten Pesawaran. Sasaran diseminasi teknologi adalah peternak dan petugas lapangan/PPL, medianya berupa praktek lapangan melalui pelatihan dan demplot.

d. Adaptasi Varietas Unggul Baru Dan Pengelolaan Terpadu Tanaman Tebu Pada Lahan Kering Di Lampung

Pengkajian akan dilaksanakan di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2013. Kegiatan ini meliputi : 1) Adaptasi 4 varietas baru tebu, dengan 2 varietas pembanding pada lahan kering. Adapun Varietas yang diuji terdiri dari 1) PS 851, 2) PS 862, 3) PSJK 922, 4) PSJT 941, 5) GP11, 6) GM25. Tinggi tanaman tertinggi dicapai oleh varietas PJSK 922, sedangkan terendah oleh varietas GM25. Jumlah ruas batang terbanyak dicapai oleh PJST941 dan terendah oleh GM25. Diameter batang terbesar dicapai oleh varietas PJSK922 dan terendah oleh PS851. Bibit yang digunakan adalah bibit kultur jaringan yang berasal dari Pusat Penelitian Gula Indonesia (P3GI). Hasil uji adaptasi sampai pada umur 6 bulan disimpulkan bahwa varietas yang cenderung memiliki adaptasi terbaik terhadap lahan kering di Lampung adalah PSJK 922 dan PJST 941. Varietas tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih baik dibanding dua varietas pemabnding GP 11

dan GM 25. Perlu dilakukan pengamatan sampai produksi untuk mendapatkan informasi varietas yang betul-betul beradaptasi baik, terhadap lingkungan lahan kering di Lampung.

e. Kalender Tanam (KATAM)

Sosialisasi Kalender Tanam Terpadu, telah dilaksanakan di enam Kabupaten dengan peserta rata-rata 60 peserta per Kabupaten, kecuali Kabupaten Pringsewu yang diikuti oleh 50 peserta. Dari hasil sosialisasi tersebut, ada 4 Kabupaten yang telah menggunakan KATAM terpadu itu sebagai dasar untuk menyusun rencana tanam dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK), yaitu Lampung Selatan, Lampung Timur, Lampung Tengah dan Pringsewu.

Hasil verifikasi waktu tanam menunjukkan bahwa penerapan KATAM Terpadu bervariasi dari satu Kecamatan dengan Kecamatan lainnya. Dari 15 Kecamatan sampel yang diverifikasi pada MT-II, terdapat 8 Kecamatan yang telah sesuai dengan KATAM terpadu dan 5 Kecamatan yang mengalami penyimpangan. Berdasarkan fakta dan pengamatan lapang, beberapa faktor yang memengaruhi penerapan Kalender Tanam terpadu yaitu: 1) pengaturan air irigasi yang dijadwal per Kecamatan/lokasi, sehingga Kecamatan yang tidak mendapatkan jadwal air irigasi tidak menanam padi, tetapi menanam palawija. 2) adanya kebiasaan petani yang mengikuti pranoto mongso, yang menyebabkan petani melakukan perubahan waktu tanam (tidak mengikuti KATAM), sekalipun berdasarkan KATAM sudah waktunya menanam. Disarankan agar penyusunan KATAM Terpadu mempertimbangkan sistem pergilirian air irigasi di Lampung.

f. Koordinasi Pendampingan PUAP

Tahun 2013 berdasarkan Surat Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian, Provinsi Lampung mendapat alokasi Daftar Nominasi Sementara (DNS) PUAP untuk 192 desa/Gapoktan. Setelah dilakukan validasi oleh Tim Teknis PUAP Kabupaten/Kota, terdapat 29 DNS Gapoktan tidak dapat diproses penyusunan dokumennya karena nama kecamatan, nama desa, nama Gapoktan, atau nama pengurus tidak sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu terdapat beberapa Gapoktan yang menyatakan belum siap mengelola dana PUAP sehingga tidak memproses dokumen persyaratan pencairan dana BLM-PUAP. Sedangkan 163 DNS PUAP dapat dilanjutkan proses penyusunan

Rencana Usaha Bersama (RUB) dan dokumen administrasi pencairan dana BLM-PUAP oleh Gapoktan di lokasi PUAP 2013. Dokumen yang disusun Gapoktan kemudian diverifikasi Penyelia Mitra Tani dan Tim Teknis PUAP Kabupaten/Kota, disampaikan kepada Tim Pembina PUAP Provinsi Lampung untuk diteliti semua kelengkapan dokumen administrasi pencairan dana BLM-PUAP.

Hasil verifikasi Tim Pembina PUAP Provinsi Lampung menunjukkan bahwa 163 dokumen Gapoktan lengkap dan memenuhi syarat untuk diproses pencairan dana BLM-PUAP 2013. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian, 163 Gapoktan ditetapkan sebagai penerima dana BLM-PUAP tahun 2013 dengan total dana yang disalurkan sebanyak Rp.16.300.000.000,00 (*enam belas milyar tiga ratus juta rupiah*). Pemanfaatan dana BLM-PUAP menurut RUB Gapoktan 92,72 % digunakan untuk mendukung usaha agribisnis budidaya tanaman dan ternak, dan 7,28 % untuk mendukung usaha agribisnis non budidaya. Proporsisi dana BLM-PUAP 2013 untuk mendukung usaha agribisnis budidaya tanaman pangan 58,38 %, budidaya perkebunan 29,82 %, budidaya peternakan 3,25 %, dan budidaya hortikultura 1,27 %. Dana BLM-PUAP untuk mendukung kegiatan agribisnis non budidaya meliputi kegiatan usaha pemasaran hasil pertanian skala rumah tangga sebesar 5,82 %, usaha industri rumah tangga skala kecil 0,85 %, dan mendukung usaha lain berbasis pertanian sebesar 0,61 %.

Total Pagu anggaran yang diterima kegiatan pada indikator kinerja ini adalah sebesar Rp. 618.810.000,-. Realisasi anggarannya sebesar Rp. 615.672.284,- atau 99,49% dari pagu anggaran.

➤ **Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana**

Pada indikator kinerja ini telah tercapai 100% dengan terkumpulnya 5 dokumen kegiatan perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana yaitu :

- (1) Dokumen Penyusunan Program dan Rencana Kerja/Teknis/Program
- (2) Dokumen Monev dan pelaporan
- (3) Dokumen SPI dan WBK
- (4) Dokumen Pengelolaan Manajemen Satker
- (5) Dokumen UAPPA/B-W

Total Pagu anggaran yang diterima kegiatan pada indikator kinerja ini sebesar Rp. 713.797.000,-. Realisasi anggarannya sebesar Rp. 713.627.495,- atau 99,97% dari pagu anggaran.

➤ **Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya**

Pada kegiatan peningkatan kapasitas SDM yang ditargetkan 34 orang dan telah terealisasi sebanyak 20 orang. Jenis kegiatan yang diikuti oleh staf BPTP Lampung untuk meningkatkan kompetensinya adalah: diklat fungsional peneliti, pelatihan dan ujian sertifikasi pengadaan barang/jada, pelatihan pengelolaan hara tanaman terpadu, pelatihan arsiparis, pelatihan penelitian sosek dan kebijakan pertanian, dan pertemuan regional peneliti dan penyuluh Badan Litbang.

Total Pagu anggaran yang diterima kegiatan pada indikator kinerja ini sebesar Rp. 44.100.000,-. Realisasi anggarannya sebesar Rp. 44.029.100,- atau 99,83% dari pagu anggaran.

➤ **Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008**

BPTP Lampung mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 pada bulan Desember 2010 dari Komite Akreditasi Nasional (KAN). Untuk tahun 2013 kegiatan yang dilakukan berupa pemeliharaan (surveillance) SOP BPTP Lampung dalam rangka re-sertifikasi ISO 9001:2008 tahun 2013. Dari pagu anggaran sebesar Rp. 10.000.000,- yang digunakan untuk belanja bahan, belanja honor dan belanja perjalanan, terealisasi sebesar Rp. 10.000.000,- atau sebesar 100%.

➤ **Jumlah Laboratorium yang terfungsikan secara produktif**

BPTP Lampung memiliki satu unit laboratorium teknis yang berlokasi di KP. Natar, Desa Negara Ratu, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Jenis layanan yang diberikan berupa analisa kimia tanah, tanaman, pupuk, dan air. Telah dilakukan pelayanan terhadap 107 contoh/sampel, yang terdiri dari 88 buah sampel tanah, 10 buah sampel pupuk organik, 7 buah sampel tanaman, dan 2 buah sampel air. Dari pelayanan tersebut, Laboratorium BPTP Lampung telah berhasil menyetorkan PNBP ke kas Negara melalui Bendahara Penerimaan sebesar Rp. 27.076.260,-.

➤ **Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif**

Selain memiliki Laboratorium teknis, BPTP Lampung juga memiliki 2 buah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif yang berlokasi di Desa Negara Ratu, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan dan di Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. Kegiatan pemanfaatan Kebun Percobaan berupa lahan untuk penelitian dan pengkajian, koleksi plasma nutfah, produksi benih sumber, visitor plot, serta untuk diversifikasi dan ketahanan pangan. Tanaman yang ditanam untuk lokasi KP. Natar adalah kopi, kakao, panili, lada, jarak pagar, ilang-ilang, karet, kelapa, singkong, ubi jalar, tanaman fitofarmaka, dan sayuran. Sedangkan di lokasi KP. Tegineneng tanaman yang ditanam adalah ubikayu, kedelai, kakao, pisang, jambu mete, sirsak, dan sayuran. Pada tahun 2013 ini dibangun embung di KP. Tegineneng untuk mendukung kegiatan UPBS. KP. Natar mampu menyetorkan PNBK ke kas negara melalui Bendahara Penerimaan BPTP Lampung sebesar Rp. 85.309.500,- dari hasil penjualan hasil kebun sedangkan KP. Tegineneng menyetorkan PNBK ke kas negara sebesar Rp. 500.000,- dari penjualan hasil kebun.

Dari pagu anggaran untuk operasional dan pemeliharaan Laboratorium/ Kebun Percobaan sebesar Rp. 227.973.000,- telah terealisasi sebesar Rp. 221.273.949,- atau 97,06% dari pagu anggaran.

➤ **Jumlah unit usaha pengelolaan benih sumber yang terfungsikan secara produktif**

Target produksi benih unggul yang dihasilkan UPBS Tahun 2013 adalah sebesar 34,94 ton benih padi, terdiri atas : 6 ton benih kelas FS, 15 ton benih kelas SS, dan 13,94 ton benih kelas ES. Telah dilakukan penangkaran di empat Kabupaten seluas 30 Ha yang tanam pada Januari-Maret 2013, dan 3 Ha Tanam Mei-Juli 2013.

Lokasi dan varietas padi yang ditangkarkan untuk UPBS BPTP Lampung Tahun 2013 sebagai berikut:

Varietas/Kelas Benih Padi Unggul	Lokasi dan Luas Penangkaran (ha)			
	Lampung Tengah	Lampung Timur	Pringsewu	Lampung Selatan
Tanam Jan-Maret 2013				
Inpari 10 /FS	-	-	-	2
Inpari 10/SS			8	
Inpari 14/SS	1	2		
Inpari 15/SS	1	2		
Inpara 1/ FS				2
Inpara 2/FS				2
Inpara 2/SS	3	2		
Inpago 4/ES	1	1		
Inpago 5/ES	1	1		
Inpago 8/ES	0,5	0,5		
Tanam Mei-Juli 2013				
Inpari 6/FS				0,25
Inpari 10/FS				0,25
Inpari 13/SS	0,75			
Inpari 16	0,25			0,25
Inpari 18	0,25			0,25
Inpari 19	0,25			0,25
Inpari 20				0,25
Jumlah (ha)	9	8,5	8	7,5

Penambahan luas penangkaran VUB padi pengembangan adalah untuk mengganti-sipasi permintaan benih oleh petani terutama terhadap VUB-VUB padi yang belum ada, seperti Inpari 16, Inpari 18, Inpari 19, dan Inpari 20, sehingga kegiatan penangkaran masih dilakukan untuk pengembangan VUB. Produksi benih telah melebihi target, untuk tanam Januari-Maret 2013 seperti yang terlihat pada tabel berikut:

No	Varietas	Kelas	Benih Masuk (kg)	Hasil Prosesing (kg)	Susut		Keterangan
					Kg	%	
1.	Inpari 10	SS	4448	3335	1113	25,02	2000 kg Sudah terdistribusi 400 kg sudah terdistribusi
2.	Inpari 14	SS	2491	1792	699	28.06	
3.	Inpari 15	SS	3505	2758	747	21.31	
4.	Inpara 2	SS	4907	3855	1052	21.44	
5.	Inpago 4	ES	3767	2960	807	21.42	
6.	Inpago 5	ES	2320	1560	760	32.76	
7.	Inpago 8	ES	5202	3290	1912	36.75	
8.	Inpari 10	FS	2103	1141	962	45,74	
9.	Inpara 1	FS	2562	1571	991	38,68	
10.	Inpara 2	FS	2250	1420	830	36,89	
Jumlah			33.555	23.682	9.873	29,42	

Berikut ini produksi benih untuk tanam Mei-Juli 2013

No	Varietas	Kelas	Benih Masuk (kg)	Hasil Prosesing (kg)	Susut		Keterangan
					Kg	%	
1.	Inpari 13	SS	675	500	175	25,92	Tidak diproses karna banyak CVL(masih di petani)
2.	Inpari 16	FS	300	-	699	28.06	
3.	Inpari 18	FS	300		747	21.31	
4.	Inpari 19	FS	260		1052	21.44	
5.	Inpari 20	FS	150		807	21.42	
6.	Inpari 10	FS	150		760	32.76	
7.	Inpari 6	FS	-		-	-	
Jumlah			1.835	1.340	495	26,97	

Petani penangkar yang melaksanakan penangkaran benih padi unggul terutama yang terlibat dalam kegiatan UPBS BPTP Lampung, adalah petani anggota kelompok tani/gapoktan yang memiliki lahan/sawah untuk bekerjasama dalam memproduksi benih padi unggul, sehingga sampai dengan laporan Tengah Tahun 2013 ini telah melibatkan 10 Kelompok Tani, masing-masing adalah : di Kabupaten Lampung Tengah, Kelompok Tani Mekar Utama di Karang Endah dan Kelompok Tani Maju Tama di Kotagajah, Kelompok Tani Sri Nadi-Rama Dewa, di Kabupaten Lampung Timur, Kelompok Tani Melati/Gapoktan Suryatani di Labuhan Ratu 7, Kelompok Tani Sidomaju di Rejo Agung, dan Kelompok Tani Bumi Makmur I di Bumiharjo. Kelompok Tani Langgeng Asri Taman Asri-Purbolinggo, di Kabupaten Pringsewu, Kelompok Tani Setiakarya Pagelaran-Pringsewu, dan di Kabupaten Lampung Selatan Kelompok Tani Sri Makmur Desa Sukapura-Rawa Sragi, dan Kelompok Tani Harapan Jaya Desa Margasari-Rawa

Sragi. Juga dilakukan pembinaan terhadap petani sekitarnya berupa pendampingan dalam rangka mensosialisasikan penggunaan benih unggul padi bersertifikat.

Pagu anggaran untuk kegiatan UPBS BPTP Lampung sebesar Rp. 382.696.000,- telah terealisasi sebesar Rp. 377.404.600,- atau 98,62% dari pagu anggaran.

➤ **Jumlah website yang terup-date secara berkelanjutan**

Frekuensi update informasi/berita di website BPTP Lampung dilakukan 1-2 kali per minggu. Berita yang telah dimuat pada tahun 2013 dari Januari sampai dengan tanggal 22 Desember 2013 sebanyak 73 berita. Materi yang diupdate berupa berita, artikel, informasi teknologi, publikasi (buletin, leaflet, brosur, dll), layanan (laboratorium, UPBS, Perpustakaan, KP), program utama (M-KRPL, SL-PTT, PSDSK), kerjasama (dalam dan luar negeri), dan profil (SDM, struktur organisasi, dan profil pegawai). Jumlah pengunjung web BPTP Lampung yang beralamatkan situs www.lampung.litbang.deptan.go.id dari Januari sampai 22 Desember 2013 sebanyak 79.827 pengunjung.

Dari pagu anggaran yang diberikan untuk kegiatan ini yaitu sebesar Rp. 24.900.000,- telah terealisasi sebesar Rp. 24.871.000,- atau 99,88% dari pagu anggaran.

Sasaran 4 :	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi
--------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2012			TAHUN 2013		
	TARGET	CAPAIAN	%	TARGET	CAPAIAN	%
Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.	1 rekomen-dasi	1 rekomen-dasi	100	2 rekomen-dasi	2 rekomen-dasi	100

Untuk mencapai sasaran dari indikator ini dilakukan kegiatan analisis kebijakan yang berjudul Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian di Provinsi Lampung. Dari kegiatan ini telah diusulkan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan yaitu:

(1) Strategi optimalisasi produktiitas lahan kering masam untuk pencapaian swasembada pertanian

Pada lahan kering masam dataran rendah, beberapa kebijakan optimalisasi lahan telah dilakukan di beberapa kawasan. Dari beberapa program percepatan pembangunan pertanian yang diinformasikan oleh pengambil kebijakan daerah (SKPD terkait), terindikasi bahwa perhatian terhadap optimalisasi produktivitas lahan kering masam sub-optimal masih relative rendah dibandingkan dengan kebijakan yang diarahkan untuk perbaikan produktivitas lahan.

Lahan kering masam dibawah naungan tanaman perkebunan rakyat yang jumlahnya cukup luas, perlu diberdayakan untuk mendorong pencapaian swasembada pangan. Terkait hal itu perlu dicarikan varietas/galur unggul baru tanaman pangan yang adaptif dan komoditas bernilai lainnya yang sesuai ditanam pada lahan dibawah naungan.

(2) Optimalisasi produktivitas lahan rawa sub-optimal untuk pencapaian swasembada pertanian

Optimalisasi potensi lahan rawa untuk pencapaian swasembada pangan masih belum begitu terlihat. Program kebijakan yang sudah dilaksanakan untuk areal itu baru dilakukan pada skala sempit seperti di lahan rawa Sragi Lampung Selatan dan adanya pencetakan sawah baru di Mesuji, serta kajian varietas unggul baru yang adaptif di Tulang Bawang. Beberapa teknologi yang harus diaplikasikan adalah teknologi tata air/drainase, teknologi pengendalian salinitas dan kemasaman tanah rawa. Pengenalan VUB padi yang mampu beradaptasi dengan kondisi rawa tersebut akan menjadi cara cepat untuk optimalisasi lahan rawa menjadi lahan pangan yang produktif.

Pagu anggaran kegiatan ini sebesar Rp. 43.950.000,- telah terealisasi sebesar Rp. 43.908.150,- atau 99,90% dari pagu anggaran.

Sasaran 5 :**Terjalannya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2012			TAHUN 2013		
	TARGET	CAPAIAN	%	TARGET	CAPAIAN	%
Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	2	3	150	2	3	150

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan pada sasaran ini dalam Tahun 2013 telah mencapai hasil yang melebihi target dengan nilai capaian 150%. Dari kegiatan ini telah dihasilkan 3 (tiga) buah laporan kerjasama yaitu:

- (1) Laporan pengelolaan kerjasama
- (2) Laporan Pendampingan Kerjasama Padi Hibrida dengan China
- (3) Laporan Kerjasama dengan ACIAR

Tahun 2013 terdapat 2 (dua) kegiatan kerjasama luar negeri yang melibatkan BPTP Lampung yaitu:

1. *Improving reproductive performance of cows and performance of fattening cattle in low input systems of Indonesia and northern Australia-Variation* yang dilakukan di Kabupaten Lampung Tengah dan Tulang Bawang Barat. Kerjasama direncanakan berjalan selama 3 (tiga) tahun. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keberhasilan sistem pemeliharaan induk-anak pada sapi Brahman dan Sapi Bali di pedesaan dan mengkaji kelayakan sistem pemeliharaan induk-anak sapi Brahman dan Sapi Bali di pedesaan.
2. *Development of Hybrid Rice in Lampung Cooperation between China and Indonesia*, yang dilakukan di KP. Natar dan Kabupaten Pesawaran. Kerjasama direncanakan berjalan selama 3 (tiga) tahun. Tujuan penelitian ini adalah melakukan uji adaptasi dan multi lokasi beberapa kombinasi hibrida padi dari cina di lokasi terpilih di Provinsi Lampung, mendapatkan kombinasi padi hibrida dari China yang telah dilepas di Indonesia yang dapat dikembangkan di Provinsi Lampung dan membentuk kombinasi strain

padi hibrida yang berasal dari persilangan antara *restore male sterile* dari China dengan strain dari Indonesia atau sebaliknya. Kerjasama ini berakhir pada Bulan Maret tahun 2013.

Kerjasama dalam negeri di BPTP Lampung yang dilakukan pada tahun 2012 dan berakhir pada tahun 2013 berjumlah 2 buah yaitu: (1) Demplot Uji Efektivitas Penggunaan Petroganik, dan (2) penelitian Uji Aplikasi Pupuk NPK Phonska Spesifik Lokasi pada Tanaman Padi Sawah, kerjasama BPTP Lampung dan PT Petrokimia Gresik. Tahun 2013 kerjasama dalam negeri BPTP Lampung berjumlah 2 buah yaitu : (1) Uji Aplikasi Pupuk Superfarm kerjasama dengan PT. Greenland Agrotech Industries, (2) pendidikan pertanian kepada siswa sekolah dasar (SD) kelas 1-6 dan siswa sekolah menengah pertama (SMP) kelas 1-3 kerjasama dengan Yayasan Pendidikan Astra dan (3) penelitian Pupuk Anorganik dan Organik pada Tanaman Ubikayu kerjasama dengan PT Petrokimia Gresik. Kerjasama yang dilakukan dengan PT. Petrokimia Gresik, PT. Greenland Agrotech Industries dan Yayasan Pendidikan Astra termasuk dalam kategori kerjasama menurut Badan Litbang Pertanian karena terdapat aliran dana masuk ke dalam rekening BPTP Lampung. Pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan kerjasama yang diminta oleh pihak PT. Petrokimia Gresik dan PT. Greenland Agrotech Industries adalah berupa Laporan Akhir hasil kegiatan. Kegiatan kerjasama yang sudah selesai dilaksanakan adalah kegiatan demplot Uji Efektivitas Penggunaan Petroganik, penelitian Uji Aplikasi Pupuk NPK Phonska Spesifik Lokasi pada Tanaman Padi Sawah dan Uji Aplikasi Pupuk Superfarm, penelitian Pupuk Anorganik dan Organik pada Tanaman Ubikayu, sedangkan kerjasama dengan Yayasan Pendidikan Astra belum selesai karena baru dimulai Bulan Juli 2013 dan akan berlanjut sampai dengan bulan Juni 2014.

3.3. Akuntabilitas Keuangan Tahun 2013

Realisasi anggaran dan kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. Pagu Tahun 2013 sebelum revisi anggaran adalah sebesar Rp. 16.923.623.000,- (enam belas milyar sembilan ratus dua puluh tiga juta enam ratus dua puluh tiga ribu rupiah) setelah revisi I tertanggal 19 Maret 2013 dan revisi II tertanggal 14 Juni 2013 pagu anggaran tidak berubah,

kemudian setelah revisi III tertanggal 26 September 2013 pagu anggaran berubah menjadi Rp. 15.888.265.000,- (lima belas milyar delapan ratus delapan puluh delapan juta dua ratus enam puluh lima ribu rupiah) dan terakhir revisi IV tertanggal 1 Nopember 2013 pagu anggaran berubah menjadi Rp. 16.160.795.000,- (enam belas milyar seratus enam puluh juta tujuh ratus Sembilan puluh lima ribu rupiah) karena adanya dana kerjasama ACIAR, rincian pagu anggaran setelah revisi IV sebagai berikut:

- Belanja pegawai Rp. 6.911.697.000,-
- Belanja barang Rp. 6.592.819.000,-
- Belanja modal Rp. 2.656.279.000,-

2. Realisasi anggaran per 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp. 15.740.092.652,- (lima belas milyar tujuh ratus empat puluh juta sembilan puluh dua ribu enam ratus lima puluh dua rupiah) atau 97,40% dari pagu anggaran, dengan rincian :

- Belanja pegawai Rp. 6.576.465.512,- (95,15%)
- Belanja barang Rp. 6.548.038.740,- (99,32%)
- Belanja modal Rp. 2.615.588.400,- (98,47%).

Realisasi anggaran per 31 Desember 2013

Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi	
		(Rp)	%
1. Realisasi Pendapatan Negara			
- Penerimaan Pajak	-	-	-
- Penerimaan Negara Bukan Pajak	-	162.334.366	-
- Penerimaan hibah	-	-	-
2. Realisasi Belanja Negara	16.160.795.000	15.740.092.652	97,40
A. Rupiah Murni			
- Belanja Pegawai	6.911.697.000	6.576.465.512	95,15
- Belanja Barang	6.326.289.000	6.281.508.740	99,29
- Belanja Modal	2.650.279.000	2.609.588.400	98,46
B. Pinjaman dan Hibah			
- Belanja Barang	266.530.000	266.530.000	100,00
- Belanja Modal	6.000.000	6.000.000	100,00

Adapun penjelasan per pos dari realisasi anggaran adalah sebagai berikut:

1. Realisasi Pendapatan Negara

Realisasi Pendapatan Negara Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung per 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp. 143.230.808,- atau mencapai 205% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan untuk tahun 2013 yaitu sebesar Rp.70.000.000. Realisasi ini berasal dari Pendapatan Negara Bukan Pajak lainnya yang berasal dari penjualan hasil Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan berupa tanaman padi, singkong, lada, kakao, dan jagung; pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan berupa sewa mess; pendapatan jasa tenaga, pekerja, informasi, pelatihan dan teknologi berupa analisa kimia di Laboratorium BPTP Lampung; jasa giro; serta penerimaan kembali belanja pegawai pusat tahun yang lalu. BPTP Lampung tidak memiliki pendapatan hibah. Rincian Estimasi Pendapatan dan realisasi PNBP lainnya tahun 2013 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

URAIAN	Estimasi Pendapatan	Realisasi	%
Pendapatan dari pemanfaatan BMN			
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan	47.700.000	85.809.500	180
Pendapatan Penjualan Lainnya	2.000.000	9.400.000	470
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	19.200.000	18.327.757	95,46
Jumlah Penerimaan	68.900.000	113.537.257	164,79
Pendapatan Jasa			
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerja, Informasi, Pelatihan dan Teknologi sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing Kementerian dan Pendapatan DJBC	0	27.076.260	0,00
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan/ Jasa Giro	100.000	586.279	586
Jumlah Penerimaan	100.000	27.662.539	27.662,54
Pendapatan Lain-lain			
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Pusat TAYL	1.000.000	2.031.012	203,10
Jumlah Penerimaan	1.000.000	2.031.012	203,10
Total Pendapatan dan Hibah	70.000.000	143.230.808	205

2. Realisasi Belanja Negara

Realisasi belanja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung per 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp. 15.740.092.652,- atau sebesar 97,40% dari pagu anggaran setelah dikurangi pengembalian belanja sebesar Rp.37.490.921,-. Realisasi belanja Tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.433.620.329,- atau mencapai 15,73% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya disebabkan antara lain oleh adanya kenaikan gaji PNS sebesar 10%, kenaikan tunjangan fungsional pegawai, adanya pembangunan gedung kantor, kenaikan atas belanja barang berupa belanja pemeliharaan, serta bertambahnya volume perjalanan dinas. Perbandingan realisasi belanja Tahun 2013 dan 2012 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Uraian Jenis Belanja	Realisasi Belanja (Rp)		Naik/Turun	
	2013	2012	Rp	%
Pegawai	6.576.465.512	6.107.449.763	469.015.749	7,13
Barang	6.281.508.740	6.045.650.560	235.858.180	3,75
Modal	2.609.588.400	880.842.000	1.728.746.400	66,25
Jumlah	15.467.562.652	13.033.942.323	2.433.620.329	15,73

❖ Belanja Pegawai

Pagu anggaran belanja pegawai BPTP Lampung Tahun 2013 adalah sebesar Rp. 6.487.583.000,- dengan nilai realisasi belanja pegawai sebesar Rp. 6.107.449.763,- atau sebesar 94,14% dari pagu anggaran belanja pegawai BPTP Lampung.

❖ Belanja Barang

Pagu anggaran belanja barang BPTP Lampung Tahun 2013 adalah sebesar Rp. 6.326.289.000,- (tidak termasuk dana hibah kegiatan kerjasama ACIAR sebesar Rp. 266.530.000,-) dengan nilai realisasi belanja barang sebesar Rp. 6.281.508.740,- (tidak termasuk realisasi hibah kegiatan kerjasama ACIAR sebesar Rp. 266.530.000,-) atau sebesar 99,29%.

❖ Belanja Modal

Pagu anggaran belanja modal BPTP Lampung Tahun 2013 adalah sebesar Rp. 2.650.279.000,- (tidak termasuk dana hibah kegiatan kerjasama ACIAR

sebesar Rp. 6.000.000,-) dengan nilai realisasi belanja modal sebesar Rp. 2.609.588.400,- (tidak termasuk realisasi hibah kegiatan kerjasama ACIAR sebesar Rp. 6.000.000,-) atau sebesar 95,89%.

3. Catatan Penting Lainnya

Selain mengelola dana APBN yang disyahkan melalui DIPA dengan Nomor : DIPA-018.09.2.56751/2013 tanggal 1 Nopember 2013 yang direvisi, pada tahun 2013 BPTP Lampung juga mengelola anggaran yang bersumber dari kerjasama hibah antara Pemerintah Indonesia melalui BPTP Lampung dengan Pemerintah Australia melalui ACIAR (The Australian Centre for International Agricultural Research) LPS/2008/038 sebesar Rp. 272.530.561,- (terdiri dari Rp. 272.530.000,- dana hibah Tahun 2013 dan Rp. 561,- kelebihan transfer dana Tahun 2013). Realisasi hibah tahun 2013 sebesar Rp. 272.530.000,- terdiri dari realisasi belanja barang Rp.266.530.000,- dan belanja modal sebesar Rp.6.000.000,-. Kelebihan transfer Dana Hibah Tahun 2013 sebesar Rp.561,- untuk Tahun 2013 sudah disetor ke Kas Negara.

IV. PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) BPTP Lampung ini menyajikan berbagai keberhasilan maupun kegagalan capaian strategis yang ditunjukkan oleh BPTP Lampung pada Tahun Anggaran 2013. Berbagai capaian strategis tersebut tercermin dalam capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), maupun analisis kinerja berdasarkan tujuan dan sasaran.

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung Tahun 2013 telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan penelitian dan pengkajian BPTP Lampung Tahun 2013, terutama indikator masukan (*input*) hingga hasil yang diharapkan (*outcome*), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Demikian pula dengan capaian sasaran Tahun 2013, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan dinas/instansi terkait, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun bagi petani sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan oleh BPTP Lampung selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP Lampung juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Lampung terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Sedangkan hambatan/kendala eksternal yang dihadapi BPTP Lampung berkaitan dengan terbatasnya sumber pendanaan dan pengelolaannya.